# UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT QUR'ANI DI DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA

**SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat- syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Pengembangan Mayarakat Islam***

**OLEH**

**RIPANI AZHARI**
**NIM 14 303 000 16**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2020**

# UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT QUR'ANI DI DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat- syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Pengembangan Mayarakat Islam*

**OLEH**

**RIPANI AZHARI**
**NIM 14 303 000 16**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**
**NIP. 196606062002121003**

**PEMBIMBING II**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**
**NIP. 19760302 200312 2 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PADANGSIDIMPUAN**
**TAHUN 2020**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. **Ripani Azhari**
Lampiran : 4 (Empat) Examplar
-

Padangsidimpuan, Februari 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan
Di –

Padangsidimpuan

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Ripani Azhari** yang berjudul **"UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT QUR'ANI DI DESA HUTA HOLBUNG, KECAMATAN BATANG ANGKOLA"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

**Pembimbing I**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**
**NIP. 19660606 200212 1 003**

**Pembimbing II**

**Risdawati Siregar, M.Pd**
**NIP. 19760302 200312 2 001**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

DenganNama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawahini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Ripani Azhari** |
| Nim | : 14 303 00016 |
| Fak/Jurusan | : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI |
| Judul Skripsi | : **Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung, Kecamatan Batang Angkola** |

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Februari 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

371B8AHF292407636

6000

ENAM RIBU RUPIAH

**Ripani Azhari**

**NIM. 14 303 00016**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Ripani Azhari |
| Nim | : 14 303 00016 |
| Jurusan | : Pengembangan Masyarakat Islam |
| Fakultas | : Dakwah dan Ilmu Komunikasi |
| Jenis Karya | : Skripsi |

Dengan pengembangan ilmu, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan hak royalti *(non eksklusif royalty-free-righ)* atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT QUR'ANI DI DESA HUTA HOLBUNG, KECAMATAN BATANG ANGKOLA"**beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas *royaltynon eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat dan mempublikasikanhasil akhir karya saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan,
Pada tanggal Februari 2020
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4AAD1AHF292407637
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Ripani Azhari**
**Nim: 14 303 00016**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**
**SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**NAMA** : **Ripany Azhary**
**NIM** : **1430300016**
**JUDUL SKRIPSI** : **UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT QUR'ANI DI DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Ketua**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**
**NIP. 196606062002121003**

**Sekretaris**

**Risdawati Siregar, M.Pd**
**NIP. 197603022003122001**

**Anggota**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**
**NIP. 196606062002121003**

**Risdawati Siregar, M.Pd**
**NIP. 197603022003122001**

**Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi**
**NIP. 198101262015032003**

**Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I**
**NIP. 198807092015032008**

Pelaksanaan Sidang munaqosyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Februari 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai :80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22
Predikat : *~~Cukup/Baik/Amat Baik~~/Cum Laude*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: In./F.4c/PP.00.7//2020

Skripsi berjudul : **UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT QUR'ANI DI DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis oleh : **RIFANY AZHARY**

NIM : **14 303 00016**

Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, Februari 2020
Dekan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN

**Dr. Ali Sati,M.Ag**
**NIP. 196209261993031001**

## KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **"Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi IAIN Padangsidimpuan sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi pada peneliti.

2. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan Bapak Risdawati Siregar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. *Bil khusus* kepada Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA, Bapak Zilfaroni, MA, Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom. dan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag., yang banyak memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada peneliti dan membentuk peneliti menjadi seorang mahasiswa yang berintegritas dan memiliki *life skill* untuk bersaing di masa depan.

6. Teristimewa kepada kedua orangtua kami tercinta Ayahanda Muhammad Hasan dan Ibunda Dermawati Harahap, yang selalu membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta senantiasa mendoakan dan berjuang demi anaknya. Serta kepada saudari saya Nurul Hamdyah, Royhan Nahdi, Ahmad Ibrahim, Faiz al-Hasan yang selalu mendoakan demi keberhasilan saudaranya.
7. Terkhusus sahabat-sahabat di IAIN Padangsidimpuan: Siti Fatimah Siregar, Muhammad Noval, Sudrajat Dwi Laksono, Muhammad Ali, Usman Wahid Husein, Arifin Dalimunthe, Ripani Azhari, Yusuf Azroy Hsb, Amhar Nst, Muhammad Gufron Hrp, Suhayri Rezeki Hrp, Muhammad Fadli Harahap, yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
8. Adik-adik saya di Komunitas *Citizen* Jurnalis Mahasiswa (CJM) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang menjadi teman diskusi dan menularkan hobby dalam dunia jurnalistik dan multimedia. Serta adik-adik di Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan terima kasih atas suntikan semangat yang diberikan.
9. Teman-teman serta senior saya di Komunitas Youtubers Padangsidimpuan: Bang Arham Marzuki Lubis, Bang Prayudi Alamsyah, Abdul Hakim Srg, Vai Hrp, terima kasih atas motivasi yang diberikan.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2014 khususnya rekan-rekan Prodi Komunikasi

Penyiaran Islam-1 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan wawancara sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidimpuan, Februari 2020

Penulis,

**RIPANI AZHARI**
**NIM 14 303 000 16**

# ABSTRAK

**Nama : Rifani Azhari**
**Nim : 14 303 00016**
**Jurusa/fak : PMI /FDIK**
**Judul : Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung**
**Tahun : 2019**

Latar belakang penelitian ini di dasari oleh Para remaja di Desa Huta Holbung sering menghabiskan waktu dalam hal yang kurang bermanfaat. Dengan berjalannya waktu lama-kelaman para remaja dan anak-anak tidak lagi seperti pada anak-anak sebelumnya para remaja sudah mulai tidak mementingkan keagamaan dan nilai-nilai keislaman mereka mulai sibuk dengan kesibukan yang seharusnya tidak perlu mereka kerjakan sehingga pengajian mulai tidak lagi berjalan dengan baik Seperti *nongkrong* di pinggir jalan, bermain game di warung internet, berpacaran dan aktifitas yang kurang bermanfaat lainnya. Sedangkan sebagian kaum bapak-bapak sering menghabiskan waktu di warung-warung membahas hal-hal yang kurang penting. Kaum ibu melaksanakan tugas rumah tangga di rumah masing-masing. Kemudian anak-anak terbiasa bermain-main tanpa arahan dari orangtua untuk belajar ilmu agama dan Al-Qur'an. Hal tersebut menandakan kurangnya aturan dan program-program di masyarakat Desa Huta Holbung dalam menciptakan masyarakat Qur'ani dan berpengetahuan Islami.Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa upaya tokoh masyarakat: 1. Apa upaya tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung? 2. Bagaimana pengamalan ibadah masyarakat Desa Huta Holbung? 3. Apa kendala tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa huta Holbung ? Tujuan penilitian ini adalah 3.untuk menegtahui upaya tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung. 2. Untuk mengetahui Upaya tokoh masyarakat dalam membangun masyarakat Qur'ani 3.Untuk mengetahui kendala tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa huta Holbung

Adapun jenis penelitianini adalah penelitian lapangan *(field research)* menggunakan pendekatan kualitatif *diskriptif.*

Hasil Penelitian ini menunjukkan upaya tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakar Qur'ani di desa huta holbung adalah seperti mangajak masyarakat membiasakan membaca al-Qur'an, membuat tabligh akbar,menagadakan wirid yasin, sholat berjama'ah di masjid, mengadakan pengajian bagi anak-anak setelah selesai melaksanakan sholat magrib dan mengadakan penghafal al-Qur'an.

**DAFTAR ISI**

**Hlm.**

**HALAMAN JUDUL/SAMPUL**
**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**
**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**
**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**
**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN**
**ABSTRAK**
**KATA PENGANTAR ..... i**
**DAFTAR ISI ..... v**
**DAFTAR TABEL ..... viii**

**BAB I Pendahuluan ..... 1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Batasan Masalah ..... 8
C. Batasan Istilah ..... 8
D. Rumusan Masalah ..... 10
E. Tujuan ..... 10
F. Manfaat Penelitian ..... 10
G. Sistematika Pembahasan ..... 11

**BAB II Tinjauan Pustaka ..... 13**
A. Kajian Terdahulu ..... 13
B. Kerangka Teoritis ..... 15
1. Paradigma Konstruktivisme ..... 15
2. Konstruksi Sosial atas Realitas ..... 18
3. *Agenda Setting* Teori ..... 22
4. Analisis Wacana ..... 27
5. Analisis *Framing* ..... 29
6. Teori *Framing* Robert N. Entman ..... 35
C. Landasan Konseptual ..... 38
1. Media Massa ..... 38
2. Media Online ..... 40
3. Berita dan Pemberitaan dalam Praktik Jurnalistik ..... 41
4. Bendera Tauhid: Konsep dan Aplikasi ..... 46

**BAB III Metodologi Penelitian ..... 52**
A. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 52
B. Jenis Penelitian ..... 52
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian ..... 57
D. Sumber Data ..... 61
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 59
F. Teknik Pengolahan Data ..... 59

G. Analisa Data ..... 60
H. Tahap Penyajian Data ..... 61

**BAB IV Hasil Penelitian ..... 62**
A. Temuan Khusus ..... 62
1. Kompas.com ..... 62
a. Berita dan Artikel yang Terkait Pembakaran Bendera Tauhid pada Kompas.com Tanggal 22 Oktober-26 Oktober 2018 ..... 63
b. Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Pembakaran Bendera Tauhid pada Kompas.com ..... 64
1) Edisi: Selasa, 23 Oktober 2018 ..... 65
2) Edisi: Rabu, 24 Oktober 2018 ..... 68
3) Edisi: Rabu, 24 Oktober 2018 ..... 73
2. Republika.co.id ..... 76
a. Berita dan Artikel yang Terkait Pembakaran Bendera Tauhid pada Republika.co.id Tanggal 22 Oktober-26 Oktober 2018 ..... 77
b. Analisis *Framing* Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid pada Republika.co.id ..... 78
1) Edisi: Kamis, 25 Oktober 2018 ..... 79
2) Edisi: Senin, 22 Oktober 2018 ..... 83
3) Edisi: Jumat, 26 Oktober 2018 ..... 87

**BAB V Penutup ..... 95**
A. Kesimpulan ..... 95
B. Saran ..... 96

**Lampiran-lampiran**

**Daftar Pustaka**

## DAFTAR TABEL

Hal.

TABEL 1 ..... 36

TABEL 2 ..... 36

TABEL 3 ..... 58

TABEL 4 ..... 58

TABEL 5 ..... 63

TABEL 6 ..... 64

TABEL 7 ..... 65

TABEL 8 ..... 66

TABEL 9 ..... 68

TABEL 10 ..... 69

TABEL 11 ..... 73

TABEL 12 ..... 74

TABEL 13 ..... 77

TABEL 14 ..... 79

TABEL 15 ..... 79

TABEL 16 ..... 83

TABEL 17 ..... 87

TABEL 18 ..... 90

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka dan terkenal, menjadi panutan yang berhasil di bidangnya dan mempunyai pengaruh kepada masyarakat. Sedangkan agama berasal dari dua kata dalam bahasa sangsakerta, yaitu Agama berarti tidak pergi maksudnya agama diwarisi turun temurun.[1] Jadi toko Agama adalah orang yang mempunyai ilmu agama (Islam) agama dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.

Sedangkan masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati.[2] Unsur masyarakat lainnya yang berupaya dalam peningkatan pengetahuan dan pengamalan keagamaan adalah tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai upaya yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya.[3]

Mereka disebut tokoh masyarakat karena memiliki kedudukan serta pengaruh diakui oleh masyarakat. Menurut UU 8 1987 1 ayat 6 tentang protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang karena kedudukan sosialnya menerima

---

[1]Syahminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia* ( Surabaya: Al-Ikhlas,1995) hlm. 20.

[2]Abuddin Nata, M.A. Al-quran dan Hadist ( Jakarta; PT rajagrafindo persada,1994.) hlm. 32.

[3]Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* , (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.123.

kehormatan dari masyarakat[4]. Sedangkan pengertian tokoh masyarakat menurut UU nomor 2 tahun 2002 pasal 39 ayat 2 tentang kepolisian Negara republik Indonesia bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti manaruh perhatian terhadap kepolisian.

Masyarakat Qur'ani adalah mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat, atau dalam istilah dalam Al-Qur'an: *litukhrija an-nas min nazh-zhulumati ilan nur* ( mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya terang benderang). Dengan alasan yang sama, dapat dipahami mengapa kitab suci ummat Islam ini memperkenalkan sekian banyak hukum-hukum yang berkaitan dengan bangun runtuhnya suatu masyarakat. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa Al-Quran merupakan buku pertama yang memperkenalkan hukum-hukum kemasyarakatan.[5]

Masyarakat Qur'ani ini dibangun dengan menumbuhkan motivasi keagamaan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal dan pendidikan non formal.[6] Pendidikan informal didapat dari didikan orangtua di lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan formal diperoleh individu dari pembelajaran formal di sekolah, kemudian pendidikan non formal adalah pendidikan keagamaan yang diperoleh individu dari lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menekankan kepada proses pemberian pendidikan keagamaan Al-Qur'an kepada masyarakat secara non formal. Interaksi antara masyarakat yang satu dengan lainnya membentuk arah dan tujuan pengembangan masyarakat.

---

[4] Undang-undang RI nomor 8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protocol, hlm,2.
[5] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 97.
[6] Al-munawwar dan Said Agil Husin, *Op.Cit*., hlm. 353

Interaksi antara masyarakat yang satu dengan lainnya membentuk arah dan tujuan mewujudkan masyarakat. Salah satu tujuan pengembangan tersebut khususnya masyarakat yang didominasi oleh penganut agama Islam adalah terbentuknya masyarakat Qur'ani. Masyarakat Qur'ani adalah ummat Islam yang masing-masing personnya memahami seruan Syari'at yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an secara individu maupun bersama-sama melaksanakan Syari'at itu dengan antusias, baik yang berada di negara Islam atau tidak negara Islam yang penduduknya terdiri dari kaum muslimin, non muslim yang minta perlindungan keagamaan, , dan orang-orang yang mengharapkan diterapkannya hukum Syari'at Islam dalam hal muamalah dan hukum pidana perdata. [7]

Berbeda halnya dengan masyarakat madani yang dapat diartikan sebagai suatu masyarakat yang beradab dalam membangun, menjalani, dan memaknai hidupnya. Masyarakat madani merupakan sistem sosial yang subur berdasarkan prinsip moral menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dengan kesetabilan masyarakat.

Al-Qur'an kitab suci ummat Islam, sekalipun tidak memberikan petunjuk langsung tentang suatu bentuk masyarakat yang diciptakan di masa mendatang, namun tetap memberikan petunjuk mengenai ciri-ciri dan kualitas suatu masyarakat yang baik, walaupun semua itu memerlukan upaya interprestasi dan pengembangan pemikiran. Disamaping itu Al-Qur'an juga memerintahkan kepada ummat manusia untuk memikirkan pembentukan suatu masyarakat dengan kualitas-kualitas tertentu. Dan sangat mungkin bagi ummat Islam untuk

---

[7]Al-munawwar dan Said Agil Husin, *Al-Qur'an membangun Tradisi Keshalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 19

merekonstruksikan suatu gambaran masyarakat ideal berdasarkan petunjuk Al-Qur'an.

Dengan demikian perbandingan antara masyarakat Qur'ani dengan masyarakat madani dari defenisi ini antara masing-masing sudah terlihat perbedaan yang di antaranya adalah masyarakat Qur'ani lebih menekankan kepada ke-Imanan kepada Allah karena masyarakat Qur'ani lebih menekankan kepada hati ataupun akhlak masyarakat itu sendriri selain perubahan-perubahan yang harus diubah oleh masyarakat, masyarakat Qur'ani harus bisa menjaga persaudaraan ataupun ukhuwah antara sesama ummat Islam terkhususnya kepada masyarakat itu sendiri. Sedangkan masyarakat madani lebih menekankan kepada pembangunan, dan harus lebih memaknai arti dari kehidupan masyarakat, misalnya pembangunan ekonomi sosial yang kuat dan masyarakat madani sangat kuat terhadap norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan.[8]

Agar tercapai masyarakat Qur'ani tersebut tentu harus ada dukungan antara, tokoh masyarakat dan msyarakat itu sendiri. Masyarakat Qur'ani ini sangat bermanfaat terhadap kalangan masyarakat, karena dengan adanya masyakat Qur'ani ini masyarakat banyak perubahan yang positif bagi kehidupan kalangan masyarakat baik dari segi agama dan sosial.

Pada observasi awal, peneliti melihat penduduk Desa Huta Holbung seluruhnya beragama Islam. Nilai-nilai ke-Islaman sangat dekat dengan masyarakat Huta Holbung. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya pesantren yang cukup terkenal di wilayah Tapanuli Bagian Selatan yaitu

---

[88] Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2004) hlm. 67.

Pesantren Al-Yusufyah. Pesantren ini rutin mengadakan Tabligh Akbar setiap sepekan sekali. Anggota pengajian Tabligh Akbar dari seluruh wilayah Tapanuli Bagian Selatan hadir setiap hari Sabtu untuk mengikuti kajian rutin yang diadakan oleh pesantren tersebut. dan tokoh masyarakat turut berupaya dalam peningkatan pengetahuan dan pengamalan agama masyarakat Desa Huta Holbung.

Namun disisi lain ada sebagian masyarakat. khususnya Para remaja di Desa Huta Holbung sering menghabiskan waktu dalam hal yang kurang bermanfaat. Dengan berjalannya waktu lama-kelaman para remaja dan anak-anak tidak lagi seperti pada anak-anak sebelumnya para remaja sudah mulai tidak mementingkan keagamaan dan nilai-nilai ke-Islaman mereka mulai sibuk dengan kesibukan yang seharusnya tidak perlu mereka kerjakan sehingga pengajian mulai tidak lagi berjalan dengan baik Seperti *nongkrong* di pinggir jalan, bermain game di warung internet, berpacaran dan aktifitas yang kurang bermanfaat lainnya . Sedangkan sebagian kaum bapak-bapak sering menghabiskan waktu di warung-warung membahas hal-hal yang kurang penting. Kaum ibu melaksanakan tugas rumah tangga di rumah masing-masing. Kemudian anak-anak terbiasa bermain-main tanpa arahan dari orangtua untuk belajar ilmu agama dan Al-Qur’an. Hal tersebut menandakan kurangnya aturan dan program-program di masyarakat Desa Huta Holbung dalam menciptakan masyarakat Qur’ani dan berpengetahuan Islami.

Dari latar belakang kondisi masyarakat Huta Holbung, unsur-unsur masyarakat yang terdiri dari, tokoh masyarakat dan pemuda-pemudi merumuskan beberapa program untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam dan menciptakan lingkungan masyarakat Qur’ani. Realisasi dari rumusan tersebut

diantaranya adalah pengajian rutin yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Pada Selasa malam pengajian dikhususkan untuk para orangtua di Huta Holbung. Pengajian tersebut diadakan di rumah salah satu tokoh agama di Desa Huta Holbung. Sedangkan pada Sabtu Malam, pengajian dilangsungkan di Masjid Nurul Iman Desa Huta Holbung. Kajian tersebut dihadiri oleh masyarakat secara umum, baik anak-anak, remaja dan orangtua. Pengajian tersebut berbentuk kajian ke-Islaman dan pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis. Program-program ini telah berlangsung selama kurang lebih empat tahun.untuk menyikapi peristiwa tersebut sangat diperlukan upaya tokoh masyarakat setempat.

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Holbung ini maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul."**Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani Di Desa Holbung"**

## B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini fokus pada upaya tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Holbung.

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengantisipasi istilah-istilah, yang ada dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya didefenisikan sebagai usaha, atau ikhtiar ( untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persolan, mencari jalan keluar[9]. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mewujudkan masyarakat

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011 ), hlm. 1534.

Qur'ani, masyarakat Qur'ani tidak terlepas dari rintangan bahkan terkadang kerikil-kerikil kecil sering menyertai kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan masyarakat Qur'ani perlu adanya upaya dan tekad yang kuat dari tokoh masyarakat saling memberikan dukungan anatara yang satu dengan yang lain. Selain itu juga diperlukan kesabaran dan keuletan dalam mengarungi dalam bermasyarakat serta pengalam terhadap ajaran agama.

2. Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peran penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan dibesarkan dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.
3. Mewujudkan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu pembangunan yang sudah ada. mewujudkan yang dimaksud penulis disini adalah mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Holbung.
4. Masyarakat Qur'ani adalah seorang muslim dengan muslim yang lain adalah bersaudara hidup dalam sebuah jalinan persaudaraan yang kokoh dan terkait satu diantara yang lain sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain.

## D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengamalan ibadah masyarakat Desa Huta Holbung ?

2. Apa upaya tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung?
3. Apa kendala tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa huta Holbung ?

## E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah masyarakat di Desa Huta Holbung ?
2. Untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung?
3. Untuk mengatahui apa saja kendala yang dialamai oleh tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung?

## F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat di jadikan sebagai referensi umumnya yang berkaitan dengan tokoh masyarakat. Dalam mengembangkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung.

2. Secara praktis

a) Masyarakat, dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa membantu masyarakat dalam memahami mengembangkan masyarakat melalui Desa Qur'ani.

b) Tokoh masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi mewujudkan masyarakat Qur'ani supaya lebih baik lagi.

c) Peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar S.Sos dalam jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

## G. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima Bab, yaitu:

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab adaalah tinjauan pustaka, landasan teori, kajian terdahulu.

BAB III, berisi tentang : metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pengertian tokoh

Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peran penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan dibesarkan dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam surat *An-nahl* ayat 43.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ

لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

Artinya : dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan Tuhan, tetapi juga mampu memamfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan manusia bertujuan untuk kebahagian dunia dan akhirat. seharusnya tidak ada pemisahan antara orang-orang yang memiliki pengetahuan agama, ilmu pengetahuan politik.

## B. Ciri-ciri tokoh mayarakat

Ada beberapa cirri-ciri tokoh masyarakat sebgai berikut :

a) Lebih menghujan kedalam sosial dan struktur masyrakat Desa yang khas lokal dan otonom

b) Perkataan dan nasehatnya selalu didengar oleh orang banyak.[1]

Secara historis, Upayan mereka sebagai ahli hukum Islam otomatis menjamin praktek-praktek keagamaan sesuai dengan syariat Islam.[2]

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara bergolongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sndririnya disini menjadi unsur yang sine qua non (yang harus ada) bagi masyarakat. Masyarakat bukannya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain. Setiap anggota saudara akan adanya anggota lain, dan tidak mau ia memperhatikan adanya orang lain itu dalam tiap langkahnya. Kalau cara memperhatikan itu telah menjadi adat, tradisi atau lebih lagi menjadi lembaga, maka perhatian itu tetap dipelihara sekalipun tidak ada seseorang didekatnya. umpanya saja, karena memperhatikan adanya orang lain dan supaya berjalan bentrokan dengan dia, maka orang berjalan di sebelah kiri jalan. Kalau perhatian itu telah menjadi peraturan atau adat. maka orang akan tetap berjalan di sebelah kiri jalan sekalipun

---

[1] Hiroko hirokoshi, *kyai dan perubahan Sosial*, (Jakarta Perhimpunan dan pengembangan pesantren dan msyrakat (lp3M), 1987), hlm. 211.

[2] *Ibid.*, hlm. 36.

tidak tampak adanya orang lain yang datang dari jurusan. Pengertian tokoh masyarakat

Tokoh adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan di bidangnya, atau seseorang yang memegang peran penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.[3]

Ketokohan seseorang paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator. *Pertama*, integritas tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya, dan juga dapat dilihat dari integritas moralnya. *Kedua*, karya monumentalnya, baik karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman maupun sesudahnya. *Ketiga*, kontribusinya dalam masyarakat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran maupun aksinya.[4]

Dalam kamus bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai rupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemukakan atau kenamaan di dalam lapangan politik suatu masyarakat dalam bahasa inggris di identikkan dengan *society* (latin)" *society*" yang berarti kawan.

---

[3] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departeman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-III,* (Jakarta: Balai Pustaka,2008), hlm. 1064.,

[4] Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

## C. Upaya tokoh masyarakat

Upaya tokoh masyarakat yaitu untuk pemberdayaan masyarakat memotivasi untuk mau dan mampu mengatasi masalahnya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan tokoh masyarakat mampu menggali semua potensi yang ada di masyarakat baik materi maupun non materi yang dapat di manfaatkan dalam peningkatan desa siaga aktif yang sejahtera.

## D. Fungsi tokoh masyarakat

Dalam masyarakat, tokoh masyarakat sangat berfungsi untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi maupun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun fungsi-fungsi tokoh masyarakat antara lain :

1) Menggali sumber daya untuk kelangsungan kegiatan,
2) Menaungi dan membina kegiatan-kegiatan masyarakat,
3) Menggerakkan masyarakat untuk berUpaya aktif dalam kegiatan,
4) Member dukungan dalam penggelolaan kegiatan.
5) Mengkordinir gerakan masyarakat mau memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat.
6) Memberi dukungan sarana dan prasarana.

## E. Ciri-ciri Masyarakat Qur’ani

Adapun cirri-ciri dari masyarakat Qur’ani adalah sebagai berikut:

1. Membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan dan ayat-ayat Al-Qur'an yang sempurna bagi tuhan seru sekalian alam, keyakinan yang tidak semata-semata sebagai suatu konsep teologis, tetapi filsafah hidup dan kehidupan ummat manusia.
2. Mengajarkan kemanusian yang adil dan beradap yakni bahwa ummat manusia merupakan suatu ummat yang harusnya dapat bekerja sama dalam pengapdian kepada allah.
3. Menciptakan persatuan dan kesatuan,bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman dan rasio,kesatuan kebenaran, kestuan kepribadian manusia.
4. Mengajak manusia berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan masyarakat melalui musyawarah dan mufakat sesuai ajaran Al-Qur'an .
5. Mengetahui ajaran Islam dan ayat-ayat al-quran yang terkandung di dalamnya.
6. Memadukan kebenaran dan keadilan dan kasih sayang, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan kehidupan dalam bermasyarakat.
7. Memberikan jalan tengah , dan menciptakan ummatan wasathan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam diri kebaikan didalam kehidupan.

8. Menekankan Upayan ilmu guna menciptakan sutu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan dan perpaduan nur ilahi.
9. Al-Qur'an juga petunjuk yang bila di pelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian problem hidup.[5]

**F. Tujuan pengembangan masyarakat Qur'ani**

Pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri.[6] Terkait dengan tujuan pemberdayaan menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang di tandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki.

Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi atas

[5] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996) hlm, 35.
[6] https://www.academia.edu/9686423/Pengembangan_Masyarakat , diakses 12-10-2018, pukul 15.05 wib.

permasalahan yang dihadapi. Kondisi kognitif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pemberdayaan masyarakat. Kondisi afektif merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu yang diharapkan untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuam psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

## G. Metode- metode mewujudkan masyarakat Qur'ani

Terdapat banyak metode yang bisa dilakukan dalam melakukan pengembangan masyarakat. Pengembangan metode ini berguna untuk meningkatkan kondisi masyarakat di bidang sosial dan menjadikan masyarakat Qur'ani . Sebagai sebuah metode atau pendekatan yang relatif baru, pengembangan masayarakat Qur'ani menekankan adanya proses pemberdayaan, partisipasi, dan upayaan langsung warga komunitas dalam proses pembangunan di tingkat komunitas dan antarkomunitas. [7] adapun metode pengembangan masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok.

   Disukusi sebagai metode nteraksi antara individu-indivu sekitar (10-30 orang) dan di awasi seorang pemanduyang mempunyai pengalaman tentang suatu program yang diikuti atau di cermati

   Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat harus diawali dengan "*scopping*" atau penyelusuran tentang program pendidikan yang diperlukan

[7] Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia : 2014), hlm. 4.

dan analisis kebutuhan atau *" need assessment*". Untuk kemudian berdasarkan analisis kebutuhannya, disusunlah program atau acara pemberdayaan masyarakat yang dalam pendidikan formal (sekolah) disebut dengan silabus dengan kurikulum, dan perumusan modul/lembar persiapan fasilitator pada setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

## H. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitan yang lain yang meneliti dengan topik yang hamper sama. Berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian yaitu:

1. Hotmalina, Nim 11 310 0060 "Pernanan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesdaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil penelitiannya adalah adapun Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyrakat pargumbangan adalah nasehat dakwah yang dilakukan setiap jum'at, mengadakan wirid yasin, melaksanakan perayaan hari besar Islaman (PHBI), melaksanakan hafalan ayat menjelang maghrib, memanfaatkan masjid sebagai sarana ibadah kepada Allah Swt, mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takjiah dan meningkatkan kerja sama antara tokoh-tokoh agama dan masyarakat.
2. Sumiati Hasibuan, Nim 12 120 0033, Judul Skripsi "Upaya Tokoh masyarakat Dalam Memeberantas Minuman Keras Di Desa Aek Ilung Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Mengingatkan orang tua untuk memberikan anak yang baik serta serta memberiperhatian dan kasih saying, apabila anak ketahuan meminum-minuman keras jangan langsung dihukum ditanyakan dulu apa alas an anak untuk meminum-minuman keras.

b. Memberikan contoh teladan kepada semua masyarakat khususnya bagi remaja.

c. Memberikan nasihat kepada anak remaja apabila anak masih nongkrong di pinggir jalan.

Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tokoh agama dan tokoh masyarakat. Tempat penelitian dilakukan sama-sama di lingkungan masyarakat. Adapun perbedaan penlitian ini adalah lokasi tempat penelitian yang berbeda .

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan 04 Desember 2017 sampai dengan selesai dan penelitian ini dilaksanakan di desa Hulbung, Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.

## B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dari mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan".[1] "sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *diskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikir-an pada masa sekarang".[2]"Tujuan penelitian diskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-faktasifat-sifat serta hubungan antara penomena yang diselidiki".[3]

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode diskriftif adalah penelitian yang memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah,

---

[1] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komonikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

[2] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

[3] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah*) (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hlm. 99.

maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberi gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya Upaya tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan masyarakat qur'ani di

Desa Huta Holbung Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang di peroleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data didapatkan dengan penelitian langsung ke lokasi penelitian.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.Untuk memparoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian.Subjek adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.[4] Penelitian yang menjadi subjek di sini adalah dan tokoh masyarakat.

## D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Unutk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Sumber data primer

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 155.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat dimana penelitian tersebut dilakukan yakni berupa hasil wawancara langsung dengan 3 tokoh agama yaitu bapak Muhammad Nuh, Muhammad Hasan dan Jalaluddin Nasution. 5 orang tokah masyarakat yang ada di Desa Huta Holbung yaitu bapak Maulana Nasutian, Arifin Nasution, Ahmad Junaidi, Arfan Harahap dan Royhan Nahdi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan mel alui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Huta Holbung yang terdiri dari orang tua, remaja dan anak-anak

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, baik data primer dan data sekunder dipergunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut :

1. Observasi yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan symbol- tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang

diobservasi. Dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.[5]

Pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati. Pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengamalannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.[6] Menurut sugiyono observasi terdiri dari observasi partisipasi, observasi terus terang atau tersamar dan observasi terstruktur. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi fasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap

2. Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan *interview guide* (panduan wawancara). Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangakaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data.

   Adapun macam-macam wawancara yaitu:

   1) Wawancara terstruktur

[5] Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,( Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung) , hlm.167.

[6] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kwalitatif PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016) hlm. 143.

Wawancara tersturuktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.[7]

2) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[8]

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan stratifikasi sosial terhadap kesehatan mental masyarakat di Desa Huta Holbug.

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194-195.

[8] *Ibid*., hlm. 197.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menganalisis dan menyimpulkan data apabila semua data penelitian telah terkumpul. Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif normative yaitu metode dalam menganalisis data dengan membuat deskriptif atau gambaran-gambaran tentaang fenomena-fenomena, fakta-fakta, serta hubungan antar satu fenomena dengan fenomena lainnya yang berdasar atas aturan-aturan normatif yang terkait dengan fenomena tersebut.

## G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti benar-benar langsung terjun kelapangan untuk mencek data yang memungkin dimasukkan dalam penelitian ini, oleh karena itu data yang ada dilapangan peneliti membuat dengan tiga langkah, adapun tiga langkah tersebut adalah :[9]

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas / kepercayaan data dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan , wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualita*tif, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 168

mencek data yang diberikan oleh lurah dengan kejadian yang ada di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.tringulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, maksudnya data yang di peroleh selain dari hasil wawancara.adapun tehknik tringulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data likakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (memberchock) dengan tiga sumber data ( Sugiyono, 2007.274).

2) Triangulasi tekhnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tekhnik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, Observasi, dokimentasi bila dengan tekhnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan

untuk memastikan datab mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007;274).

3) Triangulasi waktu

Dikumpulkan dengan tekhnik wawncara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi dengan teknik lain dalam waktu atau stiuasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007;274).

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Temuan Umum

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dari hasil pengumpulan data di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaanya dalam rangka memeperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara, berdasarkan informasi dari aparat Desa dan Tokoh masyarakat di Desa Huta Holbung yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian.

### 2. Letak Geografis Desa Huta Holbung

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Provinsi Sumatra utara. Desa Huta Holbung ini memiliki tanah seluas + 5 km yang terdiri dari dataran. Sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Desa Huta Holbung yang terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah ini adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa parupuk dan Kelurahan Bintuju

b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa sipangko

c. Sebelah Timur berbatas dengan sawah

d. Sebelah Barat berbatas dengan sawah

**3. Keadaan Demografis Desa Huta Holbung**

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Huta Holbung secara umum dari beberapa aspek sebagai sebagai berikut.

1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Huta Holbung semuanya beragama Islam dan jumlah kepala rumah tangga di Desa Huta Holbung 288 KK, jumlah penduduk Desa Huta Holbung secara keseluruhan sebanyak 1.243 jiwa, dengan jumlah laki-laki dewasa sebanyak 426 dan perempuan dewaswa sebanyak 428 jiwa.[1]

**Tabel .1**
**Keadaan penduduk Desa pasar ipuh**
**Berdasarkan tingkat usia**

| NO | Tingkat Usia | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah laki-laki | 589 Orang |
| 2 | Jumlah perempuan | 533 Orang |
| Jumlah | | 1.122 Orang |

Sumber: Data administrasi Desa Huta Holbung 2018[2]

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Huta Holbung lebih dominan laki-laki disbanding perempuan. Data tersebut didapat dari hasil observasi dan wawncara dengan kepala Desa Huta Holbung .

[1] Data Administrasi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2017.

[2] Data Administrasi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2017 .

2) Keadaan Pendidikan

Pendidikan masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan dapat di lihat tabel sebagai berikut.

**Tabel 2**

**Keadaan Pendidikan Desa Huta Holbung berdasarkan tingkat pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan | Persentase |
|---|---|---|
| 1. | Tamat Sekolah Dasar | 10% |
| 2. | SMP | 20% |
| 3. | SMA | 50% |
| 4. | Perguruan Tinggi | 20% |
| | Jumlah Persentase | 100% |

Sumber: Data Administrasi Desa Huta Holbung Tahun 2016-2017[3].

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat Desa Huta Holbung mayoritas kebanyakan tamatan SMA sederajat dengan persentase 50%.

3) Keadaan sarana pendidikan

Desa Huta Holbung terdapat beberapa sarana pendidikan baik negeri maupun swasta, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

[3] Data Administrasi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2017.

**Tabel. 3**
**Sarana pendidikan yang ada**
**Di Desa Huta Holbung**

| NO | Jenis Sarana Pendidikan | Jumlah | Status | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Negeri | Swasta |
| 1 | PAUD | 3 | - | 1 |
| 2 | Sekolah Dasar | 1 | 1 | - |
| 3 | Pesantren | 1 | - | 1 |
| JUMLAH | | 5 | 1 | 6 |

Sumber: Data administrasi Desa Huta Holbung 2018[4]

Dari data diatas dapat diketahui bahwa di Desa Huta Holbung terdapat sarana pendidikan negeri maupun swasta, antaranya PAUD Ar-Rasyidi, SD N 100200, Pesantren Al Yusufiah, dan tempat Baca Tulis Qur'an.

4) Keadaan sosial keagamaan

Keagamaan masyarakat Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola. semuanya beragama Islam jika dipersentasikan sebanyak 100%. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Huta Holbung diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan dokumenDesa Huta Holbung, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel . 4**
**Sarana peribadatan yang ada**
**Di Desa Huta Holbung**

| NO | Sarana Peribadatan | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Mesjid | 1 | Mesjid Nurul Iman |
| 2 | Musholla/Surau | 2 | -Surau Aek Perempuan<br>-Surau Aek Perempuan |

[4] Data Administrasi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2017.

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | 3 | |

Sumber: Data administrasi Desa Huta Holbung 2018[5]

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Huta Holbung, bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan peribadatan yang digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk shalat dan pengajian majelis ta'lim.

**Tabel .5**
**Kegiatan ibadah yang ada di Desa Huta Holbung**

| NO | Kegiatan Ibadah | Hari | Waktu |
|---|---|---|---|
| 1 | Pengajian | Malam rabu | 07,30 - 09,30 |
| 2 | Yasinan | Malam Jum'at | 07,00 - 09,00 |
| 3 | Pengajian | Malam minggu | 07,00 - 09,00 |

Sumber: Data administrasi Desa Huta Holbung 2018[6]

Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Huta Holbung, dengan hasil penelitian dengan bapak Muksin Nasution di Desa ini dapat diklarifikasikan bahwa kegiatan pengajian ibu-ibu pada malam rabu setelah shalat magrib, sedangkan pengajian anak remaja dilaksakan pada Jum'at setelah shalat Iysa' dan untuk pengajian bersama orangtua maupun anak-anak remaja dilaksakan pada malam minggu di masjid setelah shalat Iysa'.

[5] Data Administrasi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2017.

[6] Data Administrasi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2017.

5) Mata pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Huta Huta Holbung adalah petani, berkebun Karet, dan sawah. Ini sebabkan karena sudah turun-temurun sejak dahulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan sawah. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Medan, Batam, dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk Desa Huta Holbung lebih banyak berprofesi berkebun karet dan petani dibandingkan dengan wiraswasta, Pedagang dan Pegawai Negri Sipil ( PNS ).

Sebagai salah satu di wilayah di Kecamatan Batang Angkola, Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk wilayah pertanian, dan perkebunan. Adapun bentuk-bentuk tanaman pertaniannya berupa tanaman padi, kacang-kacangan, sayuran, yang di konsumsi para penduduk untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan tanaman perkebunan berupa karet.

Alat transfortasi Di Desa Huta Holbung sangat mudah untuk dilalui, karena Desa Huta Holbung sebagian sudah memiliki kendaraan milik pribadi seperti mobil, dan sepeda motor, sedangkan kendaraan umum seperti angkot dan becak mudah di dapatkan di Desa ini.

**Tabel 6**

**Kualifikasi Pekerjaan Penduduk Desa Huta Holbung**

| No | Mata pencaharian | Persentase |
|---|---|---|
| 1 | Petani | 70% |
| 2 | Pedagang | 20% |
| 3 | PNS | 10% |
| | Jumlah | 100% |

Sumber : Data Administrasi Desa Huta Holbung Tahun 2016-2017.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan penduduk Desa Huta Holbung adalah kebanyakan petani dengan persentasi sebanyak 70% lalu pedagang persentasi 20% dan PNS sebanyak 10%.

## B. Temuan khusus

### 1. Keadaan pengamalan Ibadah masyarakat di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Ibadah shalat masyarakat

Shalat adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang di awali dengan niat. Shalat merupakan perkataan-perkataan manusia dengan Allah Swt. Shalat merupakan kewajiban

yang harus didirikan oleh umat Islam yang dikerjakan lima waktu dalam sehari semalam. yaitu shalat fardhu Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya, ada juga shalat sunnah yaitu shalat id, shalat tarawih, shalat witir, dan shalat sunnah yang lainnya. Bila seseorang melaksanakan ibadah shalat dengan baik maka itu adalah jalan untuk mendekatkan dirinya kepada Allah, untuk meminta ampun dari segala dosa yang telah diperbuatnya, mensyukuri nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada Allah, menolak kedzaliman dan yang paling penting untuk meneggakan kewajiban ibadah dalam Agama.

Pada umumnya nasyarakat di Desa Huta Holbung mengetahui bahwa bahwa melaksanakan shalat lima waktu adalah wajib. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan shalat secara rutin setiap hari bahkan sebagian masyarakat sama sekali tidak melaksanakan shalat setiap hari.

1. Ibadah shalat subuh. Shalat subuh dilaksanakan pada pukul 05:05 WIB. Shalat subuh merupakan shalat yang paling susah dilaksanakan di masyarakat ini di sebabkan masih ngantuk sehigga banyak yang tidak melaksanakan shalat subuh..

   Wawancara dengan bapak Junaidi tokoh masyarakat mengatakan bahwa: Masyarakat yang ikut melaksankan shalat Subuh di Desa ini sangat sedikit sekali dikarenakan masih

banyak yang tidur sehigga shalat subuh berjama'ah di masjid tidak dapat diikuti.[7]

Selanjutnya wawancara dengan bapak Royhan tokoh agama mengatakan bahwa: "Saya mengerjakan shalat subuh di berjam'ah di masjid karena saya tahu pahala mengerjakan shalat subuh sangatlah besar sekali dan saya sudah terbiasa melaksanakan di masjid."[8]

Berbeda dengan dengan bapak Madan mengatakan bahwa: "Saya tidak pernah shalat subuh berjama'ah masjid karena saya malas untuk mengerjakan shalat".[9]

Wawancara dengan Wahyu remaja masyarakat Desa Huta Holbung mengatakan bahwa: "Saya tidak pernah melaksanakan shalat subuh di masjid karena saya masih tidur di rumah dan saya sangat malas untuk melaksanakannya."[10]

Selanjutnya wawancara dengan Faiz anak-anak di masyarakat mengatakan bahwa: "Saya memang jarang sekali melaksanakan shalat subuh berjama'ah di masjid akan tetapi saya melaksanakan shalat subuh sendrian di rumah".[11]

---

[7] Wawancara Bapak Junaidi di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[8] Wawancara bapak Royhan di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[9] Wawancara Bapak Madan di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[10] Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[11] Wawancara Faiz di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

Hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa masyarakat di Desa Huta Holbung masih kurang rajin dalam mengerjakan shalat subuh karena masih banyak yang tidur di rumah masing-masing. Terlihat dari hasil observasi peneliti bapak-bapak yang ikut melaksanakan shalat subuh berjama'ah di masjid berjumlah 32 orang dan anak-anak berjumlah 5 orang saja.[12]

2. Ibadah shalat dhuhur. Ibadah shalat dhuhur dilakasanakan pada pukul 12:30 WIB. Ibadah shalat zuhur di masyarakat cukup terbilang baik karena masyarakat di Desa Huta Holbung masih lumayan banyak yang ikut melaksanakan shalat dhuzur di masjid.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Zala tokoh masyarakat mengatakan bahwa: "Saya selalu rutin untuk melaksanakan shalat dhuzur berjama'ah di masjid karena saya sering imam di masjid makanya saya rutin untuk mengikuti shalat berjama'ah di masjid."[13]

Selanjutnya wawancara dengan bapak Udin tokoh agama di masyarakat mengatakan bahwa: "Saya juga sering ikut melaksanakan shalat dhuzur di masjid karena saya selalu

[12] Hasil Observasi di Desa Huta Holbung, 15 Oktober 2019.

[13] Wawancara dengan Bapak Zala di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

menyempatkan waktu untuk melaksanakan shalat dhuzur berjama'ah di masjid."[14]

Berbeda dengan bapak Lindung orangtua di masayarakat mengatakan bahwa: " saya tidak pernah mengikuti shalat dzuhur berjamaah di masjid karena saya masih bekerja di kebun dan saya selalu pulang malam dan jarang sekali saya melaksanakan shalat."[15]

Selanjutnya wawancara dengan remaja Azis mengatakan bahwa: "Saya mengusahakan shalat dzuhur di mesjid berjama'ah karena saya tau melaksanakan shalat berjama'ah di masjid sangat besar pahalanya".[16]

Berbeda dengan Ucok anak-anak masyarakat di Desa Huta Holbung mengatakan bahwa: "Saya jarang sekali shalat karena saya berfikir saya masih anak-anak dan belum wajib untuk melaksanakan shalat."[17]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat masyarakat yang ikut melaksanakan shalat dzuhur di masjid dan di rumah masih lumayan baik walaupun anak-anak masih kurang rutin untuk melaksanakan shalat dzuhur di masjid. [18]

---

[14] Wawancara dengan Bapak Udin Tokoh agama di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[15] Wawancara dengan Bapak Lindung di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[16] Wawancara dengan Aziz di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[17] Wawancara dengan ucok di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[18] Hasil Observasi di Desa hura Holbung, 15 Oktober 2019.

3. Ibadah shalat ashar. Shalat ashar dilaksanakan pada pukul 03;45.WIB. Keadaan ibadah shalat ashar berjama'ah di masjid lumayan ramai anak-anak juga banyak yang ikut shalat berjamah dan orangtua juga banyak yang ikut melaksanakan shalat Ashar berjamaah di masjid.

Hasil observasi peneliti. Peneliti melihat keadaan ibadah shalat ashar di masjid sudah lumayan banyak tidak seperti keadaan ibadah sebelumnya yang hanya satu baris yang ikut melaksanakan ibadah dan shalat ashar di masjid sudah hampr mencapai tiga barisan bahkan hampir empat baris.[19]

wawancara dengan bapak Asrul tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

"Keadaan ibadah shalat ashar berjama'ah di masjid lumayan banyak yang ikut melaksanakan shalat berjama'ah karena sebahagian masyarakat sudah bayank yang pulang kerja anak-anak juga sudah pulang dari sekolah arab."[20]

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat bapak Umar mengatakan: "Saya ikut melaksanakan shalat ashar berjama"ah di masjid karena saya sudah pulang dari kebun atau dari sawah."[21]

Berbeda dengan bapak sakti masyarakat mengatakan bahwa:

"Saya jarang sekali mengikutu shalat ashar berjama'ah di masjid karena saya masih di kebun dan saya pulang jam 06.00

[19] Hasil Observasi di Desa hura Holbung, 15 Oktober 2019.

[20] Wawancara Bapak Asrul Tokoh Masyarakat di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[21] Wawancara Bapak Umar Masyarakat di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

bahkan lewat makanya saya tidak bisa mengikuti shalat ashar berjama'ah di masjid di masjid ."[22]

Wawancara dengan bapak Muis orangtua di masyarakat di Desa Huta Holbung mengatakan bahwa:

"Saya melaksanakan shalat ashar di rumah saya dan saya tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah di masjid karena saya baru pulang dari kerjaan saya dan saya malas untuk pergi ke masjid karena rumah saya jauh dari masjid."[23]

Selanjutnya wawancara dengan Rahmad anak muda di masyarakat Huta Holbung mengatakan bahwa: "Saya selalu mengerjakan shalat ashar berjamah di masjid karena rumah saya sangat dekt sekali dengan masjid makanya saya rajin untuk meaksanakannya."[24]

Wawancara dengan Fadli remaja di masyarakat Desa Huta Holbung mengatakan bahwa:

" Saya sangat rutin sekali untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah di masjid karena saya tau shalat itu wajin di laksanakan makanya saya sangat senang sekali untuk mengikuti shalat berja'ah di masjid."[25]

Hasil observasi peneliti. Peneliti melihat keadaan ibadah shalat ashar di masjid sudah lumayan banyak tidak seperti keadaan ibadah sebelumnya yang hanya satu baris yang ikut

[22] Wawancara Bapak Sakti di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[23] Wawancara Bapak Muis di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[24] Wawancara Anak Muda di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[25] Wawancara Fadli di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

melaksanakan ibadah dan shalat ashar di masjid sudah hampir mencapai tiga barisan bahkan hampir empat baris.[26]

4. Keadaan ibadah shalat Magrib. Shalat magrib dilaksanakan pada pukul 06:30 WIB.keadaan ibadah masyarakat dalam melaksankan shalat magrib di masuyarakat sama seperti shalat sebelumnya ( ashar ). Masayarakat melaksanakan shalat magrib di masjid sudah banyak. Orangtua, anak-anak, dan remaja banyak yang ikut melaksanakan shalat magrib bahkan perempuan banyak yang ikut melaksanakan shalat berjama'ah di masjid,dari kalangan orangtua, anak-anak, dan remaja juga banyak yang ikut melaksanakan shalat magrib berjama'ah di masjid.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Fatah tokoh masyarakat di Desa Huta Holbung mengatakan bahwa:

"Saya memang jarang mengikuti shalat magrib berjama'ah di masjid akan tetapi saya melaksanakan shalat di rumah saya karena saya baru pulang kerja di pasar dan saya tidak sampat untuk melaksanakan shalat berjma'ah di masjid."[27]

Wawancara dengan bapak Muhammad Hasan tokoh agama mengatakan: "saya selalu mengikuti shalat berjama'ah di masjid karena saya sering menjadi imam dan bahkan saya sering menjadi muadzin di masjid."[28]

---

[26] Hasil Observasi di Desa huta Holbung, 15 Oktober 2019.

[27] Wawancara Bapak Fatah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[28] Wawancara Bapak Hasan di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

Selanjutnya wawancara dengan ibuk Dermawati orangtua mengatakn bahwa: “ Saya juga ikut melaksanakan shalat magrib berjama’ah di masjid karena saya cuma bisa melaksanakan shalat magrib berjama’ah di masjid.”[29]

Selanjutnya wawancara dengan saudara Sholeh anak muda di masyarakat Desa Huta Holbung mengatakan bahwa:

”Saya jarang sekali untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah di masjid karena saya malas keluar kalau malam, saya sangat jarang sekali melaksanakan lima waktu karena saya sudah terbiasa tidak melaksnakan shalat.”[30]

Wawancara dengan Anugrah anak-anak di Desa Huta Holbung mengatakan bahwa: “Saya selalu ikut melaksanakan shalat magrib berjamaa’ah di masjid karena banyak teman-teman sebaya saya ikut melaksanakan shalat magrib berjama’ah di masjid.” [31]

Hasil observasi peneliti melihat keadaan shalat berjama’ah masyarakat di masjid sudah bagus dan baik banyak dari kalangan orangtua, anak-anak, remaja bahkan perempuan juga banyak yang ikut melaksanakan shalat magrib berjama’ah di masjid.[32]

5. Keadaan Shalat Isya. Shalat Isya dilaksanakan pada pukul 19: 45 WIB. Keadaan ibadah shalat Iysa di masyarakat Huta

[29] Wawancara Ibuk Dermawati di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[30] Wawancara Saudara Saleh di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[31] Wawancara dengan Anugrah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[32] Hasil Observasi di Desa Huta Holbung, 15 Oktober 2019

Holbung berbeda dengan shalat ashar dan shalat magrib dimana keadaan shalat sebelumnya masyarakat sangat rajin mengikuti shalat berjama'ah di masjid akan tetapi pada shalat Isya masyarakat hanya sedikit yang ikut melaksanakannya, hanya orangtua yang melaksanakannya dan itupun jumlahnya sedikit.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Togar tokoh masyarakat mengatakan bahwa: "Saya jarang sekali mengikuti shalat Isya berjama'ah di masjid karena kalau shalat magrib sudah selesai saya langsung ke warung untuk minum kopi dan ngobrol-ngobrol sama kawan-kawan saya."[33]

Selanjutnya wawancara dengan ibuk Masniari orangtua mengatakan bahwa: " Saya jarang sekali untuk melaksanakan shalat Isya berjama'ah di masjid saya melaksanakan shalat Isya di rumah saya karena saya malas keluar rumah."[34]

Berbeda dengan bapak Nuh Nasution tokoh agama mengatakan bahwa: "Saya mengikuti shalat Isya berjama'ah di masjid karena saya sering menjadi imam di masjid dan saya tidak mau meninggalkan shalat lima waktu."[35]

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Fadlan anak muda di masyarakat mengatakan bahwa:

---

[33] Wawancara Bapak Togar di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[34] Wawancara Ibuk Masniari di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[35] Wawancara Bapak Nuh di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

"Saya malas mengikuti shalat Isya berjamaah di masjid jagankan shalat berjam'ah di masjid shalat lima waktu saja saya masih belum beres karena hati saya belum tergerak untuk melaksankan shalat, pada malam hari saya lebih suka bermain game di warung."[36]

Wawancara dengan Iqbal Sanjaya remaja mengatakan bahwa:

" Saya sangat malas untuk melaksanakan shalat Isya berjam'ah di masjid dan saya tidak pernah ke masjid karena sama sekali tidak pernah ikut melaksanakan shalat lima waktu."[37]

Wawancara dengan ibuk Masdelima orangtua mengatakan bahwa;

"Saya sangat jarang sekali melaksanakan shalat Iysa berjama'ah di masjid karena saya sibuk ngerumpi di rumah tetangga sehigga saya jarang sekali untuk melaksanakan shalat Isya berjama'ah di masjid."[38]

Hasil observasi peneliti melihat keadaan ibadah shalat isya berjama'ah di masjid sangat sedikit anak-anak juga hanya 8 smapi 14 oarang saja yang ikut melaksankannya. masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat Isya kebanyakan anak-anak, orangtua yang ikut melaksanakan hanya 5 orang saja.[39]

Dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa keadaan shalat lima waktu di masjid maupun di dalam rumah masing-masing masih kurang baik dan yang paling banyak mengikuti shalat berjama'ah di masjid

[36] Wawancara Fadlan di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[37] Wawancara Iqbal Masyarakat di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[38] Wawancara Ibuk Masdelima di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[39] Hasil Observasi di Desa hura Holbung, 15 Oktober 2019

adalah shalat Ashar dan shalat Magrib saja dan shalat yang lainnya masih kurang baik karena kebanyakan malas dan hatinya belum tergerak untuk melaksanakan shalat lima kali sehari semalam.

b. Kurangnya minat masyarakat dalam membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an adalah suatu pekerjan yang harus dilakukan oleh setiap orang agar mendapat pahala dari Allah karena al-Qur'an adalah kitab ummat Islam. Membaca al-Qur`an adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca al-Qur`an dan merupakan wahyu yang petama kali diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Halim tokoh masyarakat dan masyarakat di Desa Huta Holbung kecamatan Batang Angkola kabupaten tapanuli Selatan:

> "Bahwa kemampuan membaca al-Qur'an masyarakat berbeda-beda. Sebahagian tokoh masyarakat dan Masyarakat mampu membaca al-Qur'an di sertai tajwid dan makhroj dan sebahagian tokoh masyarakat dan masyarakat hanya mampu membacanya saja bahkan masih ada tokoh masyarakat dan masyarakat yang belum mampu membaca al-Qur'an,"[40]

Hasil wawancara dengan bapak Arman, Andolan, Naman, ibuk Nisa,ibu Novi dan dua masyarakat lainnya mengaku mampu membaca

[40] Wawancara Bapak Halim di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

al-Qur'an beserta tajwidnya. Sedangkan hasil wawancara dengan Citra Amelia, Indah, Susi, Rizki, Maulana, dan 5 anak remaja lainnya mengaku hanya mampu membaca al-Qur'an dan kurang mengetahui tajwid dan makhrojnya.[41]

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ahmad Sajid tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

"Masyarakat tidak mampu membaca al-Qur'an, karena tidak pernah membaca al-Qur'an dan belajar al-Qur'an sejak kecil, jadi menurut bapak Sajid wajar saja masyarakat masih banyak yang kurang mampu membaca al-Qur'an.

Wawancara dengan tokoh agama bapak Idris mengatakan bahwa: "Saya sejak kecil sudah belajar al-Qur'an dan belajar tajwidnya sehingga saya mampu untuk membaca al-Qur'an."[42]

Hasil observasi peneliti melihat masyarakat di Desa Huta Holbung masih berbeda-beda apalagi anak-anak dan anak remaja, saya melihat dari rumah ke-rumah masyarakat hanya sebagian saja yang membaca al-Qur'an di dalam rumah masing-masing, anak-anak, remaja, sebahagiannya orangtua membaca al-Qur'an dan mengajari satu sama lain, akan tetapi orangtua hanya sedikit saja yang membaca al-Qur'an di dalam rumah, orangtua hanya menonton tv di dalam rumahmnya sedangkan anak-anaknya membaca al-Qur'an di

[41] Wawancara Bapak Arman, Naman, Andolan, Ibuk Nisa, Novi di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[42] Wawancara Bapak Sajid di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

dekatanya dan saya kasihan melihat anak-anak tersebut karena dia harus membaca al-Qur'an tanpa diajari oleh orangtuanya.[43]

Berdasarkan wawancara dengan Zahra, Muti, dan Ros remaja di Desa Huta Holbung mengatakan bahwa: kemampuan saya membaca al-Qur'an disertai tajwid dan makhraj hanya mampu sekedar membacanya. Bahkan saya belum lancar dan belum mampu membca al-Qur'an beserta tajwidnya.[44]

Selanjutnya wawancara dengan saudara Ahmad Said mengatakan bahwa: "remaja tidak mampu membaca al-Qur'an, karena hanya tiga bulan sekolah MDA, jadi menurut saudara said wajar saja kalau dia tidak mampu membaca al-Qur'an."[45]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rifai mengatakan bahwa:

"Saya masih kurang rajin membaca al-Qur'an karena saya sangat sibuk dan tidak sempat membaca al-Qur'an dan saya sangat jarang sekali membca al-Qur'an baik itu di masjid maupun di dalam rumah saya dan anak-anak saya juga tidak terbiasa membaca al-Qur'an karena anak-anak saya melihat orangtuanya jarang membaca al-Qur'an"[46]

Berbeda dengan bapak Zainal masyarakat mengatakan bahwa:

"Saya membaca al-Qur'an di rumah saya setelah selesai melaksanakan shalat wajib karena bagi saya membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah yang harus saya jalankan. Selanjutnta saya menekankan kepada keluarga saya untuk selalu membaca al-Qur'an setelah selesai melaksanakan shalat bahkan saya menyuruh kepada

---

[43] Hasil Observasi di Desa hura Holbung, 15 Oktober 2019

[44] Wawancara Zahra, Muti dan Ros di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[45] Wawancara Muhammad Said di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 26 Oktober 2019.

[46]Rifai, *Wawancara*, di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 Desember 2018.

anak-anak saya untuk tetap membaca al-Qur'an di manapun mereka berada."[47]

Selanjutnya wawncara dengan ibuk Irma orangtua mengatakan bahwa:

"Saya membaca al-Qur'an di rumah saya dan bahkan membaca al-Qur'an di masjid, saya membaca al-Qur'an bukan hanya setelah selesai shalat saja bahkan setiap ada waktu dan kesempatan saya membaca al-Qur'an.[48]

Seiring dengan bapak Dermin salah satu tokoh agama mengatakan bahwa:

"Saya melihat anak-anak sudah belajar dengan baik di rumah-rumah tokoh agama namun anak-anak cuma sebahagian yang mengulang-ngulangnya di luar rumah, misalkan saja di masjid uma sebahagian anak-anak yang membaca al-Qur'an setelah shalat lima waktu, sebahagian lagi anak-anak langsung pergi dan tidak mau membaca al-Qur'an.[49]

Seiring dengan wawancara peneliti dengan salah satu remaja Asrul, mengatakan bahwa: "saya sangat jarang sekali membaca al-Qur'an di masjid saya hanya kadang membaca al-Qur'an di rumah saja".

Berdasarkan observasi peneliti melihat masih banyak anak-anak ataupun remaja yang tidak membaca al-Qur'an di masjid maupun di luar masjid masih terlihat sangat sedikit hanya saja ada sedikit anak-

[47] Zainal wawancara, di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

[48] Irma Wawncara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanulin Selatan 9 Desember 2019.

[49] Dermin Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 Dessember 2019.

anak dan remaja yang membaca al-Qur'an hanya 2 sampai 4 orang saja masih banyak masyarakat yang tidak mau membaca al-Qur'an. [50]

Wawancara dengan bapak Zulkifli orangtua di masyarakat mengatakan bahwa:

"Saya melihat di masyarakat ini cuma sebahagian saja yang mau membaca al-Qur'an dan teman-teman sebaya saya masih sangat banyak yang lalai karena sibuk dengan bermain-maian di luar sehingga lupa akan perlunya membaca al-Qur'an karena kalau sudah tua nanti akan datang penyesalan yang tidak akan terulang lagi.[51]

Hasil wawancara dengan ibu-ibu tentang rutinitas membaca al-Qur'an masayarakat di Desa Huta Holbung kecamatan Batang Angkola bahwa Sukma Wati, Siti Aiysah, dan Irma dan dua ibu lainnya yang mampu membaca al-Qur'an bserta tajwidnya mengaku membaca al-Qur'an di rumah hanya satu sampai dua kali dalam 1 bulan setelah selesai shalat magrib.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Amelia, Andriani, Zakiyyah dan delapan ibu lainnya mengaku jarang membaca al-Qur'an di rumah karena malas.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa hanya sebahagian masyarakat yang rajin membaca al-Qur'an dan masih banyak masyarakat yang tidak membaca al-Qur'an dikarenakan tidak pandai membaca al-Qur'an. Namun anak-anak di Desa Huta Holbung sudah baik belajar mrmbaca al-Qur'an karena banyak anak-anak yang

[50] Hasil Observasi di Desa huta Holbung, 15 Oktober 2019

[51] Zulkifli Orangtua Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 Dessember 2019

mau belajar al-Qur'an, akan tetapi dari kalangan oragntua masih kurang rajin membaca al-Qur'an karena masih banyak orangtua yang kurang pandai membaca al-Qur'an.

c. Ibadah Puasa Masyarakat

Puasa adalah menahan makan, dan minum dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa merupakan kewajiban bagi umat Islam termasuk rukun Islam yang ketiga. Seseorang yangmengerjakan puasa dengan sempurna maka orang itu akan sehat lahir dan batin, bahkan bisa menjauhkan diri dari hal-hal yang negatif. Pelaksanaan ibadah puasa remaja di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ini. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Erwin tokoh agama mengenai ibadah puasa masyarakat mengatakan bahwa:

"Saat bulan Ramadhan masyarakat sangat bersemangat menyambut akan kedatangannya, masyarakat mengerjakan puasa pada siang hari dan malamnya mereka tarawih dan tadarus mereka bertadarus secara bergiliran. yang lebih semnagat saya lihat itu remaja karena anak-anak dan remaja ingin mengkhatamkan al-Qur'an dan mengulanginya lagi"[52].

Seterusnya wawancara dengan bapak Idris salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

"Bulan puasa menjadi bulan yang sangat ditunggu oleh orangtua dan anak-anak disebabkan masyarakat di Desa ini sangat banyak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, misalnya saja ada

[52] Erwin Tokoh agama , *Wawancara*, di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 Desember 2017.

pertandingan tahfizdul Qur'an tadarusan di masjid persaudaraan sangat terlihat sekali kalau bulan Ramadhan." [53]

Seiring wawancara peneliti dengan salah satu orangtua bapak Umar mengenai ibadah puasa masyarakat mengatakan bahwa:

"Pengamalan ibadah puasa pada bulan Ramadhan sudah sangat baik hanya saja masyarakat kurang tau kalau didalam puasa itu banyak yang harus ditinggalkan misalkan saja jangan terlalu banyak tidur di siang hari jangan mengumpat antar sesama masyarakat.[54]

Berdasarkan penelitian yang dialakukan oleh penelti dengan tokoh masyarakat. Masyarakat di Desa Huta Holbung menjalankan ibadah puasa dengan baik, masyarakat berpuasa di siang hari dan tarawih di malam hari akan tetpai masyarakat masih banyak yang kurang tahu kalau di bulan puasa itu banyak yang harus ditinggalkan.

Hal yang sama juga diungkapkan Akbar, Anwar¸ Sarifuddin, dan delapan remaja lainnya mengatakan bahwa: Remaja puasanya baik. Karena di saat bulan suci Ramadhan masyarakat di Desa ini banyak yang berpuasa, jarang ditemukan yang tidak berpuasa. saya tahu bulan Ramadhan dilaksanakan hanya sekali setahun saja[55]

wawancara peneliti dengan bapak Dongoran selaku orangtua mengenai ibadah puasa remaja. "Menurut saya sebahagian masyarakat di luar rumah berpuasa semua sebab saya mengajak mereka untuk berpuasa. Tapi sebagian masyarakat ada juga ada saja yang bercerita tentang keburukan masyarakat yang lain. Bahkan banyak masyarakat

---

[53] Muhammad Idris Tokoh Masyarakat wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 desember 2029.

[54] Umar Orangtua Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 desember 2019.

[55]Akbar, Anwar, dan Sarifuddin *Wawancara*, di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 Desember 2017..

yang tidur dari pagi sampai siang. Banyak masyarakat berfikiran kalau puasa itu tidur di siang hari agar puasanya tahan akan tetapi puasa itu harus memperbanyak amal ibadah di siang hari maupun di malam hari agar puasa kita mendapat pahala yang banyak".[56]

Dari hasil observasi peneliti melihat masyarakat di Desa Huta Holbung telah malukan ibadah puasa pada bulan Ramadhan, akan tetapi pada puasa sunat masyarakat terhitung beberapa orang saja yang melaksanakannya, orangtua yang melaksanakan ibadah puasa pada senin kamis hanya tokoh agama dan tokoh masyarakat saja dan tidak semuanya.[57]

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa di masyarakat Desa Huta Holbung sangat bersemangat untuk menyambut bulan puasa Ramadhan baik anak-anak dan orangtua sangat bersemangat dalam menjalankan ibadah puasa dan melaksanakan ibadah shalat Tarawih dan Tadarusan di masjid dan di rumah masing-masing. Tokoh masyarakat membuat kegiatan di antara Ramadhan yaitu mengadakan perlombaan dan buka bersama di masjid.

**2. Upaya tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung.**

1. Mengadakan Pengajian Akbar

Pengajian akbar yang dilakukan di Desa Huta Holbung diadakan di pesantren al-Yusufiyah dilaksanakan pada hari Sabtu pada pukul

[56] Bapak Dongoran Tokoh Masyarakat Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 10 Desember 2019.

[57] Hasil Observasi di Desa hura Holbung, 15 Oktober 2019.

07.00 WIB sampai pukul 09.30 WIB. Pengajian akbar ini dipimpin oleh salah satu tokoh agama ataupun ketua yayasan pesantren al-Yusufiyah itu sendiri para santri dan masyarakat saling kerja sama untuk menyiapkan prasarana untuk melakukan pengajian.

Sejarah diadakannya pengajian akbar ini karena dulu pimpinan pondok pesantren ini menuntut ilmu di Makkah al-Mukarromah selama beberapa tahun sehigga sepulang dari sana dia melihat masyarakat Huta Holbung banyak yang kurang tahu tentang ilmu agama, sehingga dia membuka pengajian al-Qur'an bagi anak-anak di rumahnya setiap malam setelah shalat magrib sampai pukil 08:00 WIB. Setelah beberapa tahun dia sering diundang orang lain untuk memberikan kajian agama.

Setelah sekian lama berdakwah diapun musyawarah dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk membuka pengajian di rumah orangtuanya. Setelah beberapa tahun kemudian dia membangun pesantren dan sekarang pengajian dilaksanakan di pesantren sampai sekarang.

Masayarakat sangat antusias untuk mengikuti pengajian akbar ini, karena dapat dilihat bukan hanya dari masyarakat Desa Huta Holbung untuk mengikuti pengajian akbar ini bahkan dari masyarakat luarpun banyak yang datang untuk mengikuti pengajian akbar ini. Masyarakat yang mengikuti bukan hanya dari kalangan orangtua tetapi dari kalangan remaja pun juga mengikuti pengajian akbar ini.

Pelaksanaan pengajian akbar ini tidak selalu berjalan dengan lancar tentu ada kendala yang terjadi, seperti masyarakat yang datang dari luar sering terlambat dikarenakan adanya penghalang misalkan hujan yang lebat, kurangnya transfortasi, macet dijalan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yahya tokoh masyarakat di Desa Huta Holbung mengatakan bahwa:

"*Pengajian akbar on ami lakuon untuk manjadion masyarakat di Hutaon so manjadi pade dhot mangarti tentang agama, ami baen pe on naggo husus masyarakat Desa Huta Holbung sajoon masyarakat na ngon luar pea mi patola do dhot anso murmapade alaki*.[58]

Pengajian akbar ini kami laksanakan untuk menjadikan masyarakat ini semakin membaik dan mengerti tentang agama, kami membuat ini bukan hanya untuk masyarakat Desa Huta Holbung saja akan tetapi untuk mayarakat luarpun boleh ikut untuk mengikuti pengajian akbar ini agar masyarakat luar juga menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

Selanjutntya wawancara dengan bapak Putra tokoh agama mengatakan bahwa:

"Upaya yang harus dilakukan setiap tokoh agama agar mewujudkan masyrakat Qur'ani dengan cara menyuruh masyarakat untuk mengikuti pengajian akbar agar mendapatkan pelajaran yang

[58] Yahya Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 10 Desember 2019.

religius dan agar mendapatkan motivasi dan untuk menyadarkan diri sendiri".[59]

Berdasarkan wawancara dengan bapak Maulana orangtua di masyarakat Huta Holbung mengatakan bahwa:

"Seharusnya tokoh agama dan tokoh masyarakat harus mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian akbar ini agar masyarakat tahu mana yang baik dan mana yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari"[60]

Selanjutnya wawancara dengan Agus, Eken, Ucok Agil, Alfi dan lima remaja lainnya mengatakan remaja di Desa Huta Holbung mengatakan bahwa: Saya tahu setiap hari sabtu selalu ada pengajian akbar yang dilaksanakan di pesantren al-Yusufiyah akan tetapi saya harus sekolah karena sekolah itu lebih penting lagi" [61]

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya tokoh masyarakat sangat berpengaruh untuk menjadikan masyarakat Desa Huta Holbung menjadi masyarakat yang Qur'ani bahkan tokoh masyarakat memikirkan masyarakat luar untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

Hasil observasi peneliti melihat pengajian yang dilaksanakan di pondok pesantren al-yusufiyah terlihat sangat ramai yang ikut melaksanakannya, bukan hanya dari kalangan masyarakat Huta Holbung sendiri akan tetapi dari masyarakat luar berdatangan untuk

---

[59] Putra Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 Dessember 2019.

[60] Maulana Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 Dessember 2019.

[61] Remaja Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 Dessember 2019.

mengikuti tabligh akbar ini. Tabligh akbar ini dilaksanakan dari pukul 06:00 WIB.[62]

2. Membuat Tabligh

Tablig ini dilaksakan di dalam rumah tokoh masyarakat tabligh ini dilaksanakan setiap malam Rabu setelah shalat Magrib pada pukul 07;00 WIB sampai pukul 07;45 WIB. ini terkhusus bagi para orangTua atapun para lansia, para oarangtua berdatangan untuk mendengarkan kajian-kajian Islami yang lebih mendalam, disini salah seorang tuan guru dari masyarakat Huta Holbung itu sendiri, Ustadz akan menyampaikan pesan –pesan agama yang menyentuh hati dan memberikan pengajian yang lebih matang lagi dan pengamalan ibadah masyarakat. Orangtua sangat merasa senang sekali dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh tokoh masyarakat ini sebab para orangtua mengingat umur mereka yang semakin tua dan mereka memerlukan kajian-kajian yang Islami dan harus fokus terhadap kematian dan akhirat mereka.

Hasil observasi peneliti melihat tabligh ini di laksanakan di rumah salah satu tokoh agama pada malam Rabu setelah shalat Magrib sampai jam 08:00. masyarakat yang mengikuti tabligh ini

[62] Hasil Observasi di Desa hura Holbung, 15 Oktober 2019.

hanya lansia karena ustazd yang memberikan pengajian tentang al-Qur'an dan pendalaman agama. [63]

Berdasarkan wawancara dengan bapak Andolan tokoh agama mengatakan bahwa:

"Tabligh ini dilakukan salah satu tokoh agama setelah shalat Magrib orangtua berdatangan ke rumah dan mendengarkan Ustazd melaksankan kajian-kajian Islami karena orangtua ataupun lansia sangat membutuhkan kajian-kajian tersebut k agar orangtua selalu mengingat akan kematian.[64]

Tabligh ini juga tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi pasti ada halangan ataupun hambatan yang di rasakan oleh orangtua, misalkan saja kendala yang dialami seperti. hujan deras, datang terlambat disebabkan umur yang tidak kuat berjalan, tuan guru datang terlambat di sebabkan kesibukannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Khoiri tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

"Kendala yang harus dialami oleh tokoh agama disini salah satunya datang hujan orangtua yang sudah tua ataupun yang lanjut usia bila terkena hujan akan mudah sakit. Sehinga yang lanjut usia bila datang hujan kemungkinan besar tidak dapat mengikuti tabligh ataupun pengajian ini.tokoh masyarakat akan selalu berusaha untuk memberikan fasilatas agar masyarakat yang sudah lanjut usia bisa mengikuti pengajian ini misalkan menjemput yang lanjut usia dengan mobil agar tidak terkena hujan.[65]

---

[63] Hasil Observasi di Desa huta Holbung, 15 Oktober 2019.

[64] Andolan Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019.

[65] Khoiri Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Amar masyarakat di Desa Holbung mengatakan bahwa:

> "Saya sangat berterima kasih kepada tokoh agama yang telah mengadakan pengajian ini karena pengetahuan saya tentang agama masih sangat minim sekali dan saya harus belajar lagi dengan baik."[66]

Wawancara dengan ibu Lena orangtua di masyarakat Huta Holbung mengatakan bahwa: "pengajian tabligh ini sangat membantu saya karena saya sudah tua saya butuh pendalaman agama yang lebih dalam lagi dan saya selalu rutin untuk mengikuti ini.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Asna, Siti Aiysah, Nur Hikmah, Siti Rodiah dan enam orangtua lainnya mrngatakan bahwa: Pengajian yang di adakan di rumah ustadz Ridhoan sangat bagus sekali, selain dia banyak yang tahu tentang agama dia juga sangat bagus sekali menerangkannya sehingga orangtua yang ikut bisa mencerna dengan baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya tokoh masayarakat sangat bagus sekali tokoh masyarakat memikirkan tentang oarangtua yang sudah tua sehingga tokoh masyarakat membuat sebuah kegiatan yang di sebut tabligh dengan mengundang seorang tuan guru untuk memberikan ataupun menyampaikan pesan-pesan yang Islami.

---

[66] Dermin Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 9 Dessember 2019.

3. Pengajian al-Qur’an setelah shalat Maghrib bagi anak-anak

Pengajian al-Qur’an setiap malam dilaksanakan di rumah tokoh masyarakat dan tokoh agama pengajian ini dilaksanakan pada pukul 07;00. WIB.-08;00. WIB. Pengajian rutin ini di laksanakan setiap habis Magrib dan di ajari oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat, anak-anak setelah selesai melaksankan shalat Magrib pergi ke rumah tokoh masyarakat dan belajar al-Qur’an Kegiatan ini diadakan oleh tokoh masyarakat untuk membantu anak-anak belajar membaca al-Qur’an dan bukan hanya membacanya akan tetapi membaca arti serta memahaminya dan yang lebih baiknya lagi para tokoh masyarakat menyuruh anak-anak untuk menghafalnya dan bukan hanya membaca dan memahaminya saja.

Pengajian al-Qur’an ini dilaksanakan tidak sebaik dan semudah yang difikirkan karena tokoh agama dan tokoh masyarakat seringkali mendapatkan kejanggalan ataupun kendala karena yang mereka ajari bukan hanya satu dua tiga saja mereka mengajari anak-anak lebih dari 10 orang. Misalkan kejanggalan yang harus dihadapi oleh tokoh masyarakat bagaimana mereka mengajari anak-anak yang tidak pandai membaca al-Qur’an, sebab orangtua mereka tidak mengajarinya di rumah. Tokoh masyarakat harus sabar dalam menghadapi anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kifli salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa ;

" *Pengajian al-qur;an on diadaon so bisa mambantu anak-anak mambaca al-Qur'an harana n porluan on di adaon harana aggo dung matobang alai tkkin nai inda malo mambaca al-Qur'an nangkan na manyosal mai tu ginjangnin ari haran orangtuani alaipe nd sampat mangajrina ibagas makana tokoh masyarakat mambaen kegiatan untuk pengajian al-Qur'an bagi anak-anak."*[67]Pengajian al-Qur'an ini diadakan untuk bisa membantu anak-anak membaca al-Qur'an karena sangat perlu diadakan karena kalau sudah tua nanti tidak bisa membaca al-Qur'an akan menyesal sampai tua nanti. Mereka juga tidak sempat untuk mengajari anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Khoirul tokoh agama mengatakan bahwa; "Pengajian al-Qur'an ini dilaksanakan untuk bisa membantu anak-anak membaca al-Qur'an karena kalau sudah tua nanti sangat sulit untuk belajar al-Qur'an dan sangat menyesal bagi diri mereka sendri, karena orangtua dari anak-anak ini juga tidak sempat mengajari anak-anak mereka dikarenakan kesibukan mencari nafkah bagi anak-anak mereka. Makanya tokoh masyarakat mengadakan kegiatan pengajian al-Qur'an bagi anak-anak.[68]

Seiring dengan itu bapak Azis orangtua mengatakan bahwa:

"Setelah Magrib bagi anak-anak sebenarnya sudah ada sejak saya masih kecil dan ini sudah menjadi suatu budaya bagi masyarakat,anak-anak yang belajar membaca al-Qur;an bagi anak-anak ini saya melihat mereka begitu bersemangat belajar membaca al-Qur'annya dan saya merasa senang sekali dengan semangat dan

[68] Khoirul Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019

keinginnan mereka dalam belajar al-Qur'an akan tetapi masih banyak anak-anak yang masih bermain-main ketika proses pembelajaran sedang berjalan sehingga masih banyak anak-anak yang terpancing oleh temannya yang bermain-main dan ini akan mempengaruhi anak-anak yang tadinya serius untuk belajar membaca al-Qur'an jadinya terikut-ikut sama temannya."[69]

Berdasarkan wawancara dengan Rahman remaja mengatakan bahwa:

"Saya sangat senang sekali dengan adanya pengajian ini karena saya masih anak-anak dan saya harus belajar dengan baik karena kalau sudah dewasa nanti belajar al-Qur'an sangat susah sekali makanya selagi ada waktu saya harus belajar al-Qur'an."[70]

Wawancara dengan Dede, Irfan, Sakti, Sanjaya, Azhari, Gita dan sepuluh anak-anak lainnya mengatakan: " Saya belajar al-Qur'an semenjak saya kecil karena orangtua saya tidak mau mngajari saya di rumah, makanya saya datang kesini untuk belajar al-Qur'an. Abang saya juga tidak mau mengajari saya karena sibuk main game dan main-main dan orangtua saya kadang masih belum pulang dari bekerja sehingga orangtua saya tidak sampat untuk mengajari saya.

Dari hasil observasi peneliti melihat pengajian setelah shalat Magrib dilaksanakan di berbagai tempat ada yang melaksanakannya di rumah tokoh agama dan ada juga yang melaksanakannya di rumah tokoh masyarakat. Anak-anak mengikuti pengajian ini setelah shalat Magrib sampai pukul 08:00. tokoh agama dan tokoh msyarat.[71]

---

[69] Azis Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019.

[70] Rahman Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019.

[71] Hasil Observasi di Desa hura Holbung, 15 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa; upaya tokoh masayarakat membuat suatu kegiatan yang akan membantu anak-anak untuk membaca al-Qur'an dan bukan hanya itu saja tokoh masyarakat mencoba anak-anak untuk menghafal al-Qur'an.

4. Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Pengajian tafsir al-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam senin pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB. Masyarakat yang berdatangan ke pesantren Al Yusufiyah untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan dihalaman masjid pondok pesantren dan yang memimpin pengajian ini adalah ustadz Muhammad Ridhoan (Tuan Naborkat).

Menurut observasi peneliti, masyarakat berdatangan pada setiap malam senin untuk mengikuti pengajian ini dan peneliti melihat yang paling banyak mengikuti dan menghadiri pengajian ini adalah kaum ibu-ibu sementara bapak-bapak hanya berkisar lima orang saja.

Hasil wawancara dengan ibu Rukiyyah salah satu anggota pengajian, mengatakan : "saya mengikuti pengajian setiap malam senin karena saya sangat membutuhkan pendalaman al-Qur'an karena yang disampaikan oleh tuan guru mengenai penafsiran Al-Qur'an".

Hasil observasi dengan ustadz Muhammad Ridhoan mengatakan bahwa : “saya mengadakan pengajian ini untuk membantu orangtua yang ingin mendalami Al-Qur’an. Pengajian ini dilaksanakan setelah sholat maghrib di masjid pondok pesantren Al Yusufiyah dan ketika saya ada halangan dan tidak bisa memberikan pengajian saya akan mengamanahkan kepada guru yang bisa menafsirkan Al-Qur’an tetapi dalam penyampaiaan materi tersebut pengganti saya tidaak boleh melanjutkan materi yang terakhir saya jelaskan karena saya takut akan terjadi selisih paham dalam penyampaiannya”.

5. Pengajian Tawadjuh

   Pengajian tawadjuh ini dilaksanakan pada malam jum’at yang dilaksanakan dipondok pesantren Al-Yusufiyah.

   Hasil observasi peneliti melihat bahwa pengajian tawadjuh ini diikuti oleh masyarakat Huta Holbung dan ada sebagian dari masyarakat luar.

   Hasil wawancara dengan bapak imron salah satu anggota pengajian mengatakan :” pengajian tawadjuh ini diikuti oleh orang-orang yang akal dan hatinya bisa dikendalikan karena pengajian ini tidak sembarangan oleh karena ini Tariqat dan pengajian ini harus dilakukan secara khusu’ dan waktu yang dibutuhkan selama pengajian ini selama dua jam”.

6. Pengajian wirid Yasin.

Pengajian wirid Yasin dilaksakan setiap malam Jum'at dilaksanakan pada pukul 20:00. sampai dengan selesai, pengajian ini dilaksanakan secara bergulir dari rumah ke rumah yang lain agar saling mendapatkan jatah. Tokoh masyarakat dan remaja mengadakan pengajian wirid yasin agar para remaja tidak selalu pergi dengan hal-hal yang kurang baik, pengajian wirid Yasin ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu;

a. Pengajian wirid Yasin bagi para remaja laki-laki setiap malam jum'at. Dilaksanakan pada pkul 08:00 WIB.sampai dengan selesai.
b. Pengajian wirid yasin bagi para remaja perempuan dilaksanakan pada hari kamis pukul 19:00. Sampai dengan selesai.
c. Pengajian bagi para ibuk-ibuk dilaksanakan setiap hari Kamis sore di mulai pada pukul 16:00 WIB. Sampai dengan selesai. Pengajian ini tidak selalu berjalan dengan baik akan tetapi masih banyak kendala-kendala yang harus dihadapi oleh tokoh masyarakat. Misalnya saja masyarakat masih banyak yang bermalas-malasan dengan adanya kegiatan ini dengan alasan terlalu banyak memakan waktu contohnya sewaktu mengadakan pengajian masih banyak masyarakat yang saling mengobrol di dalam pengajian, masih banyak yang tidak datang dikarenakan masih

banyak yang bekerja sehingga tidak dapat mengikuti pengajian ini.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kamal salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

"*Kegiatan pengajian wirid yasin on madung manjdi sada buadaya do dihita on tai sampat do so kegiatan on harana inda adg masyarakat be namangikutina, makan tokoh masyarakat dhot tokoh agama mambaen kegiatan pengajian wirid Yasin on anso majeges mulakan Huta nita on so ulang mago silaturrahim di masyarakat nita on.*"[72]

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ilham tokoh agama mengatakan bahwa:

"Kegiatan pengajian wirid Yasin ini dilaksanakan agar kegiatan yang islami di Desa ini tidak hilang agar selalu menyambung tali silaturrahim antar sesama masyarakat dan budaya yang baik tidak menghilang di masyarakat ini walaupun sempat hiSlang namun tokoh di masyarakat itu menumbuhkan kembali pengajian ini agar selalu menjaga budaya yang Islami."[73]

Selanjutnya wawancara dengan naposo nauli bulung (NNB) mengatakan bahwa:

" Menurut saya dengan cara memberikan sanksi kepada NNB yang sering tidak datang untuk mengikuti pengajian wirid Yasin secara berturut-turut merupakan cara yang harus dilakukan agar anggota pengajian aktif mengikutinya wirid yasin." [74]

---

[72] kamal Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019

[73] Ilham Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019

[74] Ketua Naposo Nauli Bulung,Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019

Berdasarkan wawancara dengan Rio remaja mengatakan bahwa:

"Saya masih kurang rutin mengikuti pengajian wirid Yasin yang di lakukan setiap malam Jum'at karena saya malas, saya malas karena saya tidak pandai membaca al-Qur'an makanya saya jarang sekali untuk mengikuti pengajian ini."[75]

a. Kegiatan Menghafal al-Qur'an.

Kegiatan mengfal al-Qur'an dilaksakan hanya pada bulan Ramadhan diadakan di dalam masjid Nurul Iman Desa Huta Holbung setiap hari pada pukul 16:00 WIB. Sampai dengan pukul 17:30.WIB. pada kegiatan kali ini hanya diikuti oleh anak-anak SD dan anak SMP saja. Anak-anak ini akan saling berlomba untuk menghafal al-Qur'an secepat mungkin karena pada penghujung bulan puasa akan diadakan lomba tahfdizul Qur'an dan yang akan memenangkan perlombaan ini akan mendapatkan hadiah dari tokoh masyarakat, disini tokoh masyarakat meminta kepada tokoh agama dan pemuda yang sudah hafizdh Qur'an untuk mengajari anak-anak menghafal Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh tokoh masyarakat untuk membuka fikiran dan memotivasi anak-anak betapa pentingnya menghafal al-Qur'an dan menjadi seorang tahfidzh, orangtua juga termotivasi agar menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren atupun kesekolah tahfizdhul Qur'an.

[75] Rio Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019

Kegiatan ini dibuat oleh tokoh masyarakat bukan tidak mendapati berbagai kendala,dalam kegitan ini tokoh masyarakat pasti mendapat berbagai kendala, misalnya saja anak-anak yang mengikutinya tidak semua sudah pandai membaca al-Qur'an, banyaknya anak-anak yang ingin mengikuti kegiatan ini akan tetapai orang yang mengajarinya masih kurang banyak disini anak muda yang tahfidz Qur'an masih 2 orang, dari tokoh agama tiak ada yang hafid Qur'an. Tokoh masyarakat harus berfikir keras bagaimana caranya untuk mendapatkan orang yang bacaan al-Qur'annya sudah fasih ataupun sudah baik.

Dari hasil observasi peneliti melihat kegiatan menghafal al-Qur'an pada bulan puasa sudah ada sejak 5 tahun yang lewat, anak-anak dan remaja menghafal al-Qur'an setelah shalat Ashar dan di laksanakan setiap hari tokoh agama dan tokoh masyarakat membuat suatu pertandingan di akhir bulan ramadhan.[76]

Berdasarkan wawncara dengan bapak Surya tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

"*Kegiatan on diadaon hanya sakali sataon harana aggo ibaen sakali saminggu sakali sabulan nd adg daganaki naro harana bahat dpe kegiatanni alai tiop arion,makana ibaen sakalai sataon ima di bulan puasa harana daganakipe semanagat do alai mangikutina bope hanya sebagai iseng-isengan alai, bope indaa aru malo alai mambaca al-Qur'an ipadohot soni,ilehen hadiah ise na monang haran so termotivasi do alai manjadi juara tahun depan nai si giat alai na manghafal al-Qur'ani, soni juo tu orangtua so marbuka rohani alai*

[76] Hasil Observasi di Desa Huta Holbung, 10 Oktober 2019

*pasikola anakni alaii tu sikola agama khususna tu sikola tahfidzul Qur'an*. [77]

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Ramlan tokoh agama mengatakan bahwa:

Kegiatan ini di adakan hanya sekali setahun disebabkan kalau dibuat sekali semnggu ataupun sekali sebulan tidak ada anak-anak yang datang untuk mengikutinya karena masih banyak kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan mereka,kegiatan ini dilaksanakan untuk memotivasi anak-anak untuk tetap menghafal Qur'an dan membacanya dan untuk para orangtua agar termotivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya kesekolah pesantren dan sekolah tahfidzul Qur'an agar kelak anaknya bisa menjadi anak yang hafiddzul Qur'an."[78]

Selanjutnya wawancara dengan Royhan, Ahmad Ibrahim Jamal, Riko, Rouf dan 7 remaja lainnya mengatakan bahwa: Kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksnakan setiap bulan puasa di masjid karena setiap akhir puasa akan ada perlombaan tahfidhul Qur'an makanya anak-anak mengahafal Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat memberikan upaya yang sangat beesar sekali karena tokoh masyarakat mencoba memotivasi anak-anak untuk menjadi seorang yang hafidz Qur'an, tokoh masyarakat mencari orang yang bisa mengjari anak-anak untuk kegiatan tahfizdh Qur'an ini.

---

[77] Surya Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019.

. [78] Ramlan Wawancara di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2 Desember 2019.

| No | Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Mengadakan pengajian akbar | Di laksanakan di pesantren al-yusufiyah |
| 2. | Membuat tabligh | Di adakan setelah shalat magrib di rumah tokoh agama |
| 3. | Pengajian al-qur'an setelah magrib bagi anak-anak | Di adakan pada malam rabu setelelah shalat magrib di rumah salah satu tokoh agama |
| 4 | Pengajian wirid yasin | Di adakan pada malam jum'at setelah shalat magrib secara bergiliran |
| 5. | Menghafal al-qur'an | Dilaksanakan setelah shalat magrib setiap hari di rumah tokoh masyrakat dan tokoh agama. |

**3. Kendala Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani**

Hambatan tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani Desa Huta Holbung kecamatan Batang Angkola kabupaten tapanuli Selatan sering sekali ditemukan adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Lubis tokoh masyarakat bahwa hambatan yang ditemukan dalam mengatasi ibadah remaja antara lain sebagai berikut.

a. Kurangnya minat dari masyarakat

Dorongan dari diri remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama. Misalnya pengajian akbar yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu di pondok pesantren al-Yusufiyah,

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sahrul Syaputra mengatakan bahwa:

"Saya sangat sibuk bekerja untuk keluarga saya sehingga saya tidak bisa memeperhatikan ibadah keluarga saya, anak-anak saya juga tidak ada yang sekolah semuanya berhenti sekolah sehigga anak-anak saya tidak tau ibadah yang harus mereka lakukan karena sibuk bermain."[79]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa oarangtua kurang mendukung anaknya untuk kegiatan-kegiatan ibadah dan orangtua tidak mempedulikan anak-anaknya apakah anaknya beribadah ataupun tidak.

wawancara dengan pak Dermin dan pak Jalal salah satu tokoh masyarakat bahwa; Kendala yang saya alami dalam mengajari ataupun untuk mewujudkan masyarakat Qur'ani dan masyarakat kurangnya waktu untuk bersama-sama masyarakat dan banyaknya kesiukn masing-masing di luar rumah."

Selanjutnya hasil wawncara dengan pak Muhammad nuh

bahwa:

"Kendala bagi saya dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani karena fakor ekonomi sehingga saya harus keluar rumah untuk mencari nafkah agar kebutuhan terpenuhi sehingga saya kurang memperhatikan dan memahami masyarakat Huta Hobung".[80]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulfikar, Jala, Muhammad Nuh dan pak Aswandi dengan hasil observasi peneliti

[79]Ramadhan Syaputra Wawancara di Desa Huta holbumg Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 28 Oktober 2019.

[80] Muhammad Nuh Wawancara di Desa Huta Holbumg Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 28 Oktober 2019.

bahwa keluarga mereka masing-masing punya kesibukan diluar rumah.

Hasil observasi peneliti bahwa pak aswan, pak Dermin, dan pak Muhammad Nuh juga jarang ada waktunya untuk keluarga dan untuk masyarakat , karena dengan ekonomi yang rendah sehingga harus bekerja ekstra agar kebutuhan terpenuhi. Ada yang bekerja di sawah orang, terkadang pulangnya magrib. Bekerja seharian membuat mereka lelah dan dan jarang ada waktunya untuk masyarakat daslam mewujudkan masyarakat Qur'ani.

Selain itu wawncara dengan pak Muhammad Hasan Mengatakan

bahwa;

"Saya merasa kendala yang saya alami dalam mewujudkan masyarakar Qur'ani dalam masyarakat Huta Holbung disebabkan karena pengaruh teman sebayanya, teman-temannya yang bandel dan tidak ditaur oleh keluarganya membuat anak-anak di Desa Huta Holbung ikut-ikutan dengan temannya di luar masyarakaat Huta Holbung. Sehingga untuk mewujudkan masyarakat Qur'ani , tidak bisa dilakukan karna ia lebih sering bersama teman-temannya dan jika saya menegur anak tersebut takut akan terjadi hal-hal lain yang tidak diinginkan karna teman-temannya dari luar masyrakat Huta Holbung."[81]

Berdasarkan wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pak Muhammad hasan merupakan orangtua dan sekaligus tokoh masyarakat yang penyayang terhadap anaknyanya begitu juga dia sangat peduli terhadap masyarakat Huta Holbung,

[81]Muhammad Hasan Wawancara di Desa Huta Holbumg Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 28 Oktober 2019.

namun akibat pengaruh teman-teman masyarakat Huta Holbung dan juga susah untuk diatur membuat pak Muhammad hasan susah dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani masyarakat. Walaupun ia menerapkan sikap tauladan yang baik dan masyarakat tidak membiasakan hal tersebut karena pengaruh dari luar selain keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti, peneliti melihat kurangnnya kerja sama antara masyarakat dan tokoh masyrakat. Tokoh agama lebih baik kerja samanya dengan masyrakat di bandingkan tokoh masyarakat itu sendiri.[82]

b. Kurangnya perhatian dan dukungan orangtua terhadap pengajian anak-anak

Berdasrkan observasi peneliti peroleh bahwa orang tua Kurang perhatian dan dukungan dari orangtua dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani dan Kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam atau kesekolah tahfizd.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan saudara ihsan maulana mengatakan bahwa:

"Setiap hari saya di rumah dan jarang seklai untuk keluar karena saya malas keluar karena saya tidak lagi sekolah karena orangtua saya tidak mendukung saya untuk menuntul ilmu, saya sangat sedih sekali karena saya tidak bisa sperti teman-teman saya yang ada dukungan dari kedua orangtuanya untuk sekolah yang lebih baik lagi sehingga

[82] Hasil Observasi di Desa Huta Holbung, 10 Oktober 2019

teman-teman saya bisa mengetahui mana pekerjaan yang baik dan tidak baik."[83]

Selanjutnta wawancara dengan bapak Ramadhan Syaputra mengatakan bahwa:

"Saya sangat sibuk bekerja untuk keluarga saya sehingga saya tidak bisa memeperhatikan ibadah keluarga saya, anak-anak saya juga tidak ada yang sekolah semuanya berhenti sekolah sehigga anak-anak saya tidak tau ibadah yang harus mereka lakukan karena sibuk bermain."

**4. Analisis hasil peneltian**

Masalah dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani menjadi faktor penting baik buruknya suatu masyarakat. Tokoh masyarakat yang membiasakan mempelajari agama dan memahami isi al-Qur'an. Dan menjauhkam diri dari perbuatan yang dilarang agama, maka masyarakat juga akan terbiasa dengan kebiasaan dengan memahami isi al-Qur'an. Sikap tersebut akan tumbuh sifat-sifat kebaikan misalnya kejujuran, kata-kata yang baik, akan tumbuh akhlaqul karimah, dan menjauh diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika tokoh masyarakat membiasakan sikap yang tidak baik di dslsm rumahnya ataupun didalam masyarakat seperti berbong, tidak membaca al-Qur'an mengucapkan kata-kata kotor, bertutur kata yang tidak baik, kurang baik dlam sopan santun, aka nada yang negatif bagi masyarakat.

[83]Ihsan Wawancara di Desa Huta Holbumg Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 28 Oktober 2019.

Membaca al-Qur’an adalah sutau pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap orang agar mendapatkan pahala dari Allah karena itu adalah turunkan oleh Allah kepada manusia.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat terutama di Desa Huta Holbung kecamatan Batang Angkola banyak masyarakat yang memiliki perilaku yang tidak baik utamanya dilihat dari segi tutur kata masih banyak tokoh masyarakat yang belum mampu menjadi tauladan yang baik dalam mewujudkan masyarakat Qur’ani .

Memang tokoh masyarakat mengajarkan kepada masyarakat untuk mengerjakan apa yang di perintahkan oleh Islam. Namun masih banyak tokoh masyarakat yang belum sepenuhnya untuk mengerjakan yang disuruh oleh Islam.

Menurut observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa tokoh masyarakat memang mengajarkan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang dianjurkan oleh agama namun pengaplikasiannya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat masih kurang baik utamanya ketika tokoh masyarakat tidak membaca al-Qur’an ketika selasai habis shalat, Sehingga membuat masyarakat lebih terbiasa dengan tidak membaca al-Qur’an setelah melaksanakan shalat, Hal ini membuat kepribadian masyarakat menjadi kurang terarah dengan baik.

Menurut pengamatan peneliti, masyarakat yang kurang memahami ilmu tentang agama dan pergaulan yang kurang baik itu berawal dari

lingkungan rumah atupun keluarga, masyarakat dan tokoh masyarakat kurang memperhatikan keagamaannya karena orangtua dan tokoh masyarakat sibuk bekerja petani, selain itu tokoh masyarakat yang tidak membiasakan membaca al-Qur'an memahami isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan kehidupan tersebut.

Teman sebaya yang membawa pengaruh negatif pada masyarakat lainnya, Bimbingan yang kurang dari tokoh masyrakat hal itulah yang menyebabkan masyarakat kurang pandai dalam menjalankan hal-hal yang Islami perilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun meskipun demikian masih ada tokoh masyarakat yang sudah menjadi contoh yang baik dan membiasakan membaca al-Qur'an dan memahami isi kandungan al-Qur'an dan masyarakatnya menjadi terbiasa dengan hal-hal yang baik. Tokoh masyarakat yang kurang dalam memberikan contoh yang baik atau akhlak yang mulia bagi masyarakatnya membuat kebiasaan masyarakat menjadi kurang baik. dalam hal ini untuk mewujudkan masyarakat Qur'ani tidak hanya dipengaruhi oleh orang tuanya dan tokoh masyarakat itu saja namun dipengaruhi oleh hal lain, Lingkungan teman sosialnya, Sekolah dan lain- lain.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan PMI maka seorang pemberdaya hendaknya mengajak masyarakat dan memperhatikan masalah-masalah yang telah di paparkan di atas, jika ada kilen yang datang merubah kehidupan dengan masalah yang sama maka seorang pemberdaya

hendaknya memberikan masukan dan menyadarkan agar tokoh masyarakat memperhatikan dan memperbaiki ilmu keagaaman dan dan ilmu ke-Islaman yang tertera di dalam al-Qur'an agar masyarakat dapat membiaskan belajar tentang ke-Islaman dan untuk mewujudkan masyarakat Qur'ani.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan maka upaya tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbuung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengamalan ibadah masyarakat Desa Huta Holbung masih kurang baik, dapat dilihat dari sepinya jama'ah shalat fardhu di masjid hanya shalat Ashar dan shalat Magrib yang jama'ahnya ramai.
2. Bulan Ramadhan masyarakat sangat antusias menyambut bulan Ramadhan dapat dilihat dari banyaknya jama'ah yang ikut melaksanakan shalat fardhu, shalat sunat Tarawih dan Witir. Bahkan tadarus saja masyarakat bisa mengkhatamkan al-Qur'an 2 kali dalam satu bulan tersebut.
3. Upaya tokoh masyarakat untuk menjadikan masyarakat Qur'ani bisa dikatakan baik karena tokoh masyarakat dan tokoh agama membuat kegiatan pengajian bagi orangtua dan anak-anak
4. Upaya tokoh masyarakat mengadakan tabligh.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan peran tokoh masyarakat dalm mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan .

1. Di harapakan kepada tokoh masyarakat yang belum membiasakan menjalankan masyarakat Qur'ani di masyarakat dan lingkungan masyarakatnya agar segera dan membiasakannya. karna itu sangat penting belum tentu di masyarakat menjalankan syari'at islam yang baik. jika masyarakat belum menjalankan Syari'at Islam di luar masyarakat, maka lingkungannya akan dipenuhi dengan hal-hal negatif .hal inilah yang membuat peran tokoh masyarakat sangat besar dan sangat penting di masyarakatnya. Diharapkan agar lebih memahami bagaimana kondisi masyarakat dengan cara mendekatinya agar tidak terjadi kesalahan yang berulang-berulang yang membuat tokoh masyarakat menjadi tidak peduli dan mengabaikannya.
2. Saran kepada tokoh agama agar selalu memberikan nasehat kepada masyarakat agar masyarakat menjadi lebih baik lagi karena masih banyak masyarakat yang kurang tau tentang keagamaan, Tokoh agama juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat karena yang memberi panutan adaah yang lebih tua karena yang lebih tua selalu di hormati.

3. Saran kepada masyarakat jika sudah mengetahui yang Syar'i maka laksanakanlah dan jika itu tidak Syar'i maka sebaiknya jauhilah karena akan ada dampaknya untuk diri sendiri umumnya untuk masyarakat itu sendiri. Pahamilah perasaan para tokoh masyarakat yang ingin melihat masyarakatnya menjadi masyarakat Qur'ani meski tokoh masyarakat pernah melakukan kesalahan.
4. Saran kepada orangtua yang sibuk mencari nafkah agar bisa memberikan waktu dan memperhatikan perkembangan dan kebiasaan keluarganya. Agar hal-hal negatif yang dimiliki keluarganya ataupun anak-anaknya tidak semakin berkembang.
5. Saran kepada remaja agar selalu belajar lebih baik lagi dan jangan bosan untuk selalu belajar agama karena kalau sudah dewasa belajar agama sangat susah karena banyak sekali kesibukan yang harus di kerjakan. Remaja harus bisa mengendalikan lingkungan yang ada di sekitarnya karena masih banyak godaan yang akan di hadapi seperti media yang selalu ada di sekitar kita kita harus bisa memilih teman yang baik untuk berkawan.
6. Saran kepada anak-anak untuk selalu semangat dalam mengerjakan kebaikan, orangtua tidak selalu bisa memeperhatikan anak-anaknya karena sibuk bekerja, orangtua harus bisa mempedulikan anak-anaknya agar selalu mengerjakan kebaikan kebaikan.
7. Saran kepada kepala Desa sebagai pemimpin desa harus bisa mengkontrol daerahnya karena kalau pemimpin pekerjaannya sudah

tidak bisa di contoh lagi bagaimana dengan masyarakatnya. Kepala Desa harus bisa memberikan apa yang di butuhkan oleh masyarakatnya untuk menjadikan masyarakat yang lebih baik lagi kedepannya.

8. Diharapkan hasil skiripsi ini berguna untuk bahan bacaaan dan tambahan pengetahuan walupun dalam kategori yang sederhana sekali, mengenai peran tokoh masyarakat dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

# DAFTAR PUSTAKA

A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, Fiqh Ibadah Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011

Abu Hamid Al-Gazali, Ringkasan Ihya Ulumuddin, Terjemahan Fudhailul Rahman Dan Aida Humaira Jakrta: Sahara, 2009

Anantawikrama Tungga Atmadja, "Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi", Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 3 No. 2, 2013 (http: scholar.google.co.id), diakses 01 September 2019 pikul 20.00

Basrowi dan Suwand, Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana, 2011

Desmita, Psikologi Perkembangan Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

Djam'an Satori Dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010

Donny Gahral Anwar. Pengantar Fenomenologi, (Depok: Koekoesan, 2010), hlm. 42.

Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga, 2011

Fahruddin, Kepala Desa Sayurmaincat, wawancara Desa Sayurmaincat, 18 Agustus 2019.

Faktor (def. 1) (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui http://kbbi.web.id/faktor, 20 November 2019.

H.H. Daniel Tamburian, "Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama", Jurnal Komunikasi, Vol. 10 No. 1, 2018 (http: scholar.google.co.id), diakses 01 September 2019 pikul 20.30

Hartono Dan Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012

Hasan bin Ahmad Hammam, Terapi Dengan Ibadah Solo: PT Aqwam Media Proferika, 2013

Hasyim Hasanah, “Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota”, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 7, No. 2, 2013 (http: scholar.google.co.id), diakses 05 Agustus 2019 pukul 15.55 WIB

https://www.eramuslim.com/suara-langit/ringan-berbobot/sholat-menghapus-dosa-masa-lalu.htm

Imalia Dewi Asih, “Fenomenologi Husserl Sebuah Cara Kembali Kefenomena” Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 9, No 2, 2005 (http: scholar.google.co.id), diakses 01 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB

Imalia Dewi Asih, “Fenomenologi Husserl Sebuah Cara Kembali Kefeonomena” Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 9, No 2, 2005 (http: scholar.google.co.id), diakses 01 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB

Jhon W. Santrock, Adolescence, Jakarta: Erlangga, 2003

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, Metode Penelitian Kualitatif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 57-58

Meithy Intan Rukia Luawo dan Inggit Trio Nugroho, “Media Komik untuk Mengembangkan Pemahaman Kemandirian Emosional Siswa”, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.7, No 2, 2018 (http: scholar.google.co.id), diakses 05 Agustus 2019 pukul 16.00 WIB

Moh. Rifa’I, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016

Morissan, Psikologi Komunikasi Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010

M. Quraish Shihab, Tafsir Al Mishbah Terjemahan Jakarta: Lentera Hati, 2012

Mulyadi, “Kontribusi Filsafat Ilmu Dalam Studi Ilmu Agama Islam”, Jurnal Ulumuna, Vol. 14, No 1, 2010 (http: scholar.google.co.id), diakses 06 Agustus 2019 pukul 16.00 WIB

Mustafa Khalil, Berjumpa Allah dalam Sholat Jakarta: Pustaka Zahra, 2004

Pengamalan (def. 2) (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui http://kbbi.web.id/pengamalan, 20 November 2019

Penghambat (def. 2) (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui http://kbbi.web.id/penghambat, 20 November 2019

Remaja (def. 1) (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui http://kbbi.web.id/remaja, 20 November 2019

Rosady Ruslan, Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Saifuddin Azwar, Metode Penelitan Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Selamat Triono Ahmad, Metodologi Penelitian, Medan: Indah Grafika, 2013

shalat (def. 2) (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui http://kbbi.web.id/shalat, 20 November 2019

Sudarman, “Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial”, Jurnal Al-Adyan, Vol. 9, No 2, 2014 (http: scholar.google.co.id), diakses 26 November 2019 pukul 20.00 WIB

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kuanlitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Tim Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2017

Tim Penyusun Departement Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya PT. Insan Media Pustaka, 2009

Zakiah Daradzat, Ilmu Jiwa Agama Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS PRIBADI

a. Nama : Rifani Azhari
b. Nim : 14 303 00016
c. Tempat/ Tanggal lahir : Desa Huta Holbung/ 2 Desember 1996
d. Alamat : Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
e. No Hp : 082274288920

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Tahun 2008, Tamat SD Negeri 100200 Huta Tonga
b. Tahun 2011, Tamat MTsS AL-ANSOR Manunggang Julu
c. Tahun 2014, Tamat MA Suwasta AL-ANSOR Manunggang Julu
d. Tahun 2020, Tamat IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

## C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
   a. Nama Ayah : Muhammad Hasan
   b. Pekerjaan Ayah : Suwasta
   c. Alamat : Desa Huta Holbung
2. Ibu
   a. Nama Ibu : Dermawati Harahap
   b. Pekerjaan Ibu : Suwasta
   c. Alamat : Desa Huta Holbung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 2575 /In.14/F.6a/PP.00.9/12/2019 31 Desember 2019
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **RIFANI AZHARI / 14 303 00016**
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Judul Skripsi : **"UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT QUR'ANI DI DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

**Dr. Ali Sati, M.Ag**
**NIP. 196209261993031001**

Ketua Prodi

**H. Ali Anas Nasution, Lc., MA**
**NIP. 196807152000031002**

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia
**Pembimbing I**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**
**NIP. 196606062002121003**

Bersedia/Tidak Bersedia
**Pembimbing II**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**
**NIP. 197603022003122001**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 356 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2019 — 17 Mei 2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi***

Yth Kepala Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ripani Azhari
NIM : 1430300016
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

DESA HUTA HOLBUNG

KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Nomor : 141/017/KD/2020
Hal : Biasa
Lampiran

Huta Holbung, 30 Mei 2019
Kepada
Yth: Bapak Dekan FDIK IAIN
Padang Sidimpuan

Perihal : Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

Di-
Padang Sidimpuan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan, (IAIN) Padangsidimpuan No. 356/In. 14/F.4c/PP.00.9/05/2019 Tanggal 17 Mei 2019 tentang izin penelitian kepada:

| | |
|---|---|
| Nama | :RIPANY AZHARY |
| Nim | : 1430300016 |
| Fakultas/jurusan | : FDIK/PMI |
| Alamat | : DESA HUTA HOLBUNG |

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Tanobato Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skiripsi dengan judul **"Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Qur'ani di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".**

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Huta Holbung, 30 Mei 2019
a/n Kepala Desa
Sekretaris Desa

ANTON PUTRA BUNGSU